PENGARUH LITERASI KEUANGAN IBU RUMAH TANGGA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA DI WONOGIRI

(Studi Kasus di Dusun Jatirejo Kelurahan Wonoboyo Kabupaten Wonogiri)

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam

Disusun oleh :

Rudi Patra Ramadhan

18423068

Program Studi Ekonomi Islam

Jurusan Studi Islam

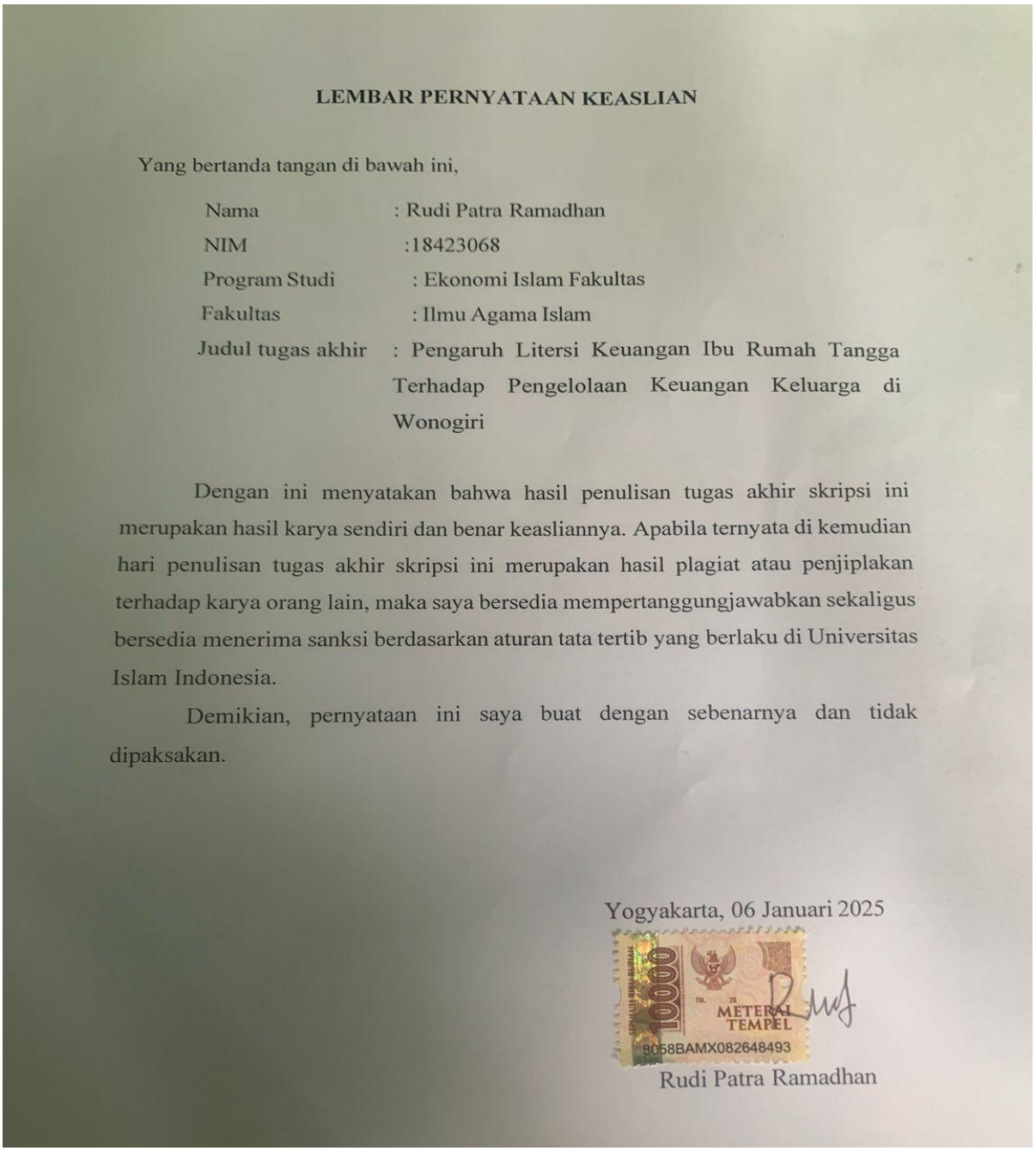
Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta

2024

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Rudi Patra Ramadhan
NIM	:18423068
Program Studi	: Ekonomi Islam Fakultas
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul tugas akhir	: Pengaruh Litersi Keuangan Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga di Wonogiri

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan tugas akhir skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan tugas akhir skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 06 Januari 2025

Rudi Patra Ramadhan

NOTA DINAS

Yogyakarta, 7 Januari 2025

7 Rajab 1446 H

Hal : Tugas Akhir Perintisan Bisnis

Kepada: Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

D.I Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1063/Dek/60/DAATI/FIAI/VI/2024 tanggal 24 Juli 2024, 18 Muharam 1446H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

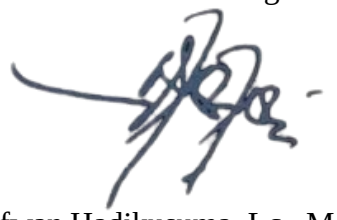
Nama	: Rudi Patra Ramadhan
Nomor Induk Mahasiswa	18423068
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Jurusan/Program Studi	: Ekonomi Islam
Tahun Akademik	: 2023/2024
Judul Tugas Akhir	: **PENGARUH LITERASI KEUANGAN IBU RUMAH TANGGA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA DI WONOGIRI**

Setelah kami teliti adakah perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap skiripsi nya memenuhi syarat untuk di ajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa di munaqasyah kan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Sofwan Hadikusuma, Lc., M.E.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini,

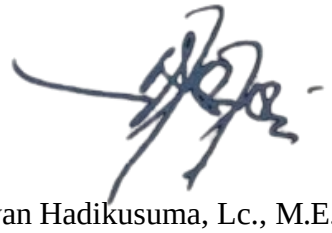
Nama : Rudi Patra Ramadhan

NIM 18423068

Judul Skripsi : PENGARUH LITERASI KEUANGAN IBU RUMAH TANGGA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA DI WONOGIRI

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah Skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 7 Januari 2025



Sofwan Hadikusuma, Lc., M.E.

LEMBAR PENGESAHAN

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Kamis
Tanggal	:	6 Februari 2025
Judul Tugas Akhir	:	Pengaruh Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga di Wonogiri
Disusun oleh	:	RUDI PATRA RAMADHAN
Nomor Mahasiswa	:	18423068

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing	: Sofwan Hadikusuma, Lc, ME	(.....)
Penguji I	: Anom Garbo, SEI, ME	(.....)
Penguji II	: Rheyza Virgiawan, Lc., ME	(.....)

Yogyakarta, 6 Februari 2025
Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin, Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan rahmtnya. Sholawat serta salam saya curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafaatnya hingga akhir zaman dan tak lupa jjuga kepada seluruh keluarga dan para sahabat Nabi Muhammad SAW. Melalui sebuah karya kecil ini say susun dengan sebaik-baiknya dan saya persembahkan kepada :

Kedua orang tua saya, Bapak Ambo Ako dan Ibu Rusida serta istri saya Salma Fadilla Hassa dan saudara laki-laki saya Sopian Septiadi, saudara perempuan saya Rika Tria Sari. Saya ucapkan terimakasih banyak atas segala doa, cinta dan kasih sayangnya, atas semua motivasi, atas segala dukungan, atas segala kebahagiaan serta atas segala pengorbanan dan jerih payah yang tidak ada habisnya. Semoga kalian selalu dilindungi dan diiringi rahmat Allah SWT, diberikan kesehatan, nikmat, keberkahan dan dilancarkan rizki- Nya.

Terimakasih kepada seluruh jajaran dosen Ekonomi Islam FIAI UII tanpa terkecuali yang telah memberikan kesempatan untuk belajar di Prodi Ekonomi Islam FIAI UII dan segala ilmu yang telah diberikan kepada saya. Terimakasin khususnya kepada dosen pembimbing saya Bapak Sofwan Hadkusuma, Lc, ME. Yang telah memberikan arahan, saran, waktu dan kesabarannya dalam proses membimbing saya selama ini. Semoga Allah SWT membalas jasa klian dengan memberikan kesehatan, nikmat, rizki dan rahmatnya disetiap langkah.

Terimakasih kepada sahabat-sahabat saya, teman seperjuangan di prodi Ekonomi Islam UII yang telah memberikan dukungan, semangat dan motivasinya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Dan tidak lupa juga terimakasih untuk diri saya sendiri yang telah berjuang dan selalu semangat untuk berusaha melakukan yang terbaik sejauh ini.

MOTTO

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ

"Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon petolongan"

-Al Faatiha ayat 5-

ABSTRAK

PENGARUH LITERASI KEUANGAN IBU RUMAH TANGGA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA DI WONOGIRI

RUDI PATRA RAMADHAN

18423068

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Wonogiri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer dengan metode pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner. Jenis kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner tertutup, dimana responden memilih jawaban yang telah disediakan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel dari penelitian ini ialah ibu rumah tangga di Dusun Jatirejo yang dimana Pemilihan sampel ini dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yang berarti bahwa sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, dalam hal ini adalah tingkat pendapatan yang memenuhi syarat minimum. Penelitian ini menggunakan variabel independent (bebas), yaitu Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan, dan variabel terikat, yaitu Pengelolaan Keuangan. Hasil penelitian untuk menguji kualitas instrumen penelitian, dilakukan ujivaliditas dan uji reliabilitas yang dibantu dengan menggunakan software uji statistik GSCA (Generalized Structured Component Analysis) menunjukkan hasil bahwa secara bersama-sama variabel Literasi keuangan dan Perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga. Sedangkan secara parsial hanya variabel perilaku keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga dan pada variabel literasi keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Pengelolaan Keuangan

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY ON FINANCIAL MANAGEMENT OF HOUSEWIVES IN WONOGIRI

RUDI PATRA RAMADHAN

18423068

This study aims to determine whether there is an effect of financial literacy on the financial management of housewives in Wonogiri. This study uses quantitative research methods using primary data with data collection methods by distributing questionnaires. The type of questionnaire used is a closed questionnaire, where respondents choose the answers that have been provided. The data analysis method in this study is descriptive quantitative. The sample of this study was housewives in Jatirejo Hamlet where the sample selection was carried out using purposive sampling technique, which means that the sample was selected based on certain criteria relevant to the research objectives, in this case the income level that meets the minimum requirements. This study uses independent variables, namely Financial Literacy and Financial Behavior, and the dependent variable, namely Financial Management. The results of the study to test the quality of the research instrument, the validity test and reliability test were carried out which were assisted by using the GSCA (Generalized Structured Component Analysis) statistical test software, showing the results that together the variables of financial literacy and financial behavior had a significant effect on the financial management of housewives. While partially only the financial behavior variable has a significant effect on the financial management of housewives and the financial literacy variable has a positive but insignificant effect on family financial management.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Management*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987
Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf- huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1 Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we

ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...ْيَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...ْوَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- ـَكَتَب kataba
- ـَفَعَل fa`ala
- ـُسِئَل suila
- ـَكْيَف kaifa
- ـَحْوَل haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
ا.َ..ى.َ..	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ِي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و.ُ..	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

- ـَقاَل qāla
- ـَرَمى ramā
- ـِقْيَل qīla
- ـَيُقُوْل yaqūlu

D. Ta’ Marbutah

Transliterasi untuk ta’ marbutah ada dua, yaitu:

a. Ta’ marbutah hidup

Ta’ marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

- رَوْضَةُ اَلأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- اَلْمَدِيْنَةُ اَلْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةْ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

- نَزَّلَ nazzala
- اِلبِ ر - al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الَّرُجُل ar-rajulu
- اَلْقَلَم al-qalamu
- الَّشَمْس asy-syamsu
- اَلْجَلاَل al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذ ta'khużu
- شَيء syai'un
- النَّوْء an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

- وَإِنَّ اللهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
  Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِله رَ ٮبِ الْعَالَمِيْنَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الَّرْحمِن الَّرِحْيِم Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar- rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

- ُالله َغُفْو رَّرِحْي Allaāhu gafūrun rahīm
- الَّرْحمِن الَّرِحْيِم Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada kehadirat Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Wonogiri". Solawat serta salam tak lupa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pedoman serta petunjuk disetiap kehidupan manusia.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir sebagi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Islam di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Penulisan skripsi ini tak lepas dari bantuan , dukungan dan doa dari berbagai pihak baik berua nasihat, motivasi, kritik dan saran. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof.Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya.
2. Bapak DR. Drs. Asmuni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Rheyza Virgiawan, Lc., ME., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Sofwan Hadikusuma, Lc., M.E., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberi arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini sehingga berjalan dengan lancar dan tercapai dengan baik.
6. Segenap Dosen serta staf Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan bekal ilmu dan juga memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh mahasiswa Ekonomi Islam.
7. Kedua orang tua, Bapak Ambo Ako Ibu Rusida, Kedua adik Sofyan Septiadi dan Rika Tria Sari, serta seluruh keluarga besar tanpa terkecuali atas doa dan semangatnya.
8. Kepada sahabat, teman-teman seperjuangan dan semua yang tidak bisa

disebutkan satu persatu, yang telah mendukung dan mendoakan saya.

9. Khususnya Istri saya Salma Fadilla Hassa dan anak saya Syauqi Zufaro Ramadhan terimakasih banyak atas ketulusan, kesabaran, doa dan kasih sayang yang tiada hentinya dalam memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini sampai selesai.

Dengan kerendahan hati, penulis memohon maaf kepada seluruh pihak atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan, itu semata-mata kelalaian dan kekhilafan dari penulis sendiri, penulis menyadari bahwa skripsi yang disajikan belum sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat berguna dan menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembacanya.

Yogyakarta, 6 Januari 2025



Rudi Patra Ramadhan

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
LEMBAR PERSEMBAHAN iv
MOTTO v
ABSTRAK vi
ABSTRACT vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN viii
KATA PENGANTAR xviii
DAFTAR ISI xx
BAB 1 PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
E. Sistematika Penulisan 5
BAB II LANDASAN TEORI 8
A. Telaah Pustaka (*Literature Review)* 8
B. Landasan Teori 12
C. Hipotesis 17
BAB III METODE PENELITIAN 19
A. Desain Penelitian 19
B. Lokasi Penelitian 19
C. Objek Penelitian 19
D. Populasi dan Sampel 19
E. Sumber Data 20
F. Teknik Pengumpulan Data 20

G. Definisi Operasional Variabel....20
BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN....23
4.1 Gambaran Subyek Penelitian....23
4.1.1 Karakteristik Responden Penelitian....24
4.2 Analisis Data....32
4.2.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas....32
4.2.2 Analisis Deskriptif....36
4.2.3 Analisis Statistik....46
4.3 Pembahasan....50
BAB V PENUTUP....63
5.2 Keterbatasan Penelitian....65
5.3 Saran....66
DAFTAR PUSTAKA....67
LAMPIRAN....68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP....71

DAFTAR TABEL

Tabel 0.1:Tabel transliterasi konsonan vii
Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal.....x
Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap.....x
Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Madda*h.....xi
Tabel 2.1:Tabel literature review 8
Tabel 3.1:Tabel operasional variabel 20
Tabel 4.1: Uji Validitas dan Reabilitas.....35
Tabel 4.2:Timgkat Literasi Keuangan Responden 38
Tabel 4.3:Literasi Keuangan Berdasarkan Kelompok Pertanyaan.....39
Tabel 4.4:Hasil Analisis Deskriftif Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan 43
Tabel 4.5: Uji Statistik.....47

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, wujud sebuah komplektisitas dan peningkatan ketersediaan berbagai macam produk dan layanan keuangan mengharuskan setiap individu untuk dapat menyelaraskan bentuk transformasi sosial dengan mengembangkan pemahaman terhadap hal-hal yang berhubungan dengan keuangan. Disini literasi keuangan dianggap sebagai sarana seseorang untuk dapat mengelola informasi ekonomi dan keuangan dengan tepat sehingga dapat membantu seseorang dalam tugas keuangan harian, mengelola keuangan dan harta, menghadapi keadaan ekonomi dankeuangan yang kritis, bahkan membantu meraih kesejahteraan keuangan.

Tak heran, jika saat ini pengembangan sektor ekonomi yang sedang menjadi fokus pemerintah dan beberapa instansi seperti Otoritas Jasa Keuangan dan Lembaga Jasa Keuangan bukan hanya pada pembangunan sarana fisik saja, tetapi juga mulai merambah pada perluasan program bidang literasi keuangan demi mengedukasi dan meningkatkan literasi keuangan masyarakat.

Adapun target utama dalam kegiatan edukasi literasi keuangan sejak 2017 melalui program Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) adalah kelompok perempuan serta ibu rumah tangga. Hal ini tentunya dilatarbelakangi dengan hal-hal yang realitanya menandakan rendahnya tingkat literasi keuangan perempuan dan ibu rumah tangga. Seperti; tak banyak dari ibu rumah tangga yang memiliki keterampilan mengelola informasi ekonomi dan keuangan, keterampilan dalam mengelola keuangan keluarga, keterampilan dalam menghadapi masalah ekonomi, keterampilan dalam menangani penyakit-penyakit keuangan yang dapat menimbulkan krisis kepercayaan dan pertengkaran pasangan, bahkan banyak ditemukan kejahatan yang sasaran utamanya adalah ibu rumah tangga, padahal ibu rumah tangga memiliki peran penting dalam mengelola keuangan keluarga.

Namun, berdasarkan data survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang literasi keuangan tahun 2022 berdasarkan wilayah dan gender menunjukkan bahwa untuk pertama kalinya, literasi keuangan perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan literasi keuangan laki-laki. Indeks literasi keuangan perempuan meningkat dari 36,13 persen tahun 2019 menjadi 50,33 persen tahun 2022. Sedangkan, indeks literasi keuangan laki-laki pada tahun 2022 sebesar 49,05 persen. Disamping itu, untuk pengelolaan keuangan rumah tangga di Indonesia sendiri 80% dilakukan oleh Perempuan.

Sementara berdasarkan wilayah, salah satu kesenjangan tingkat literasi keuangan disebabkan oleh kondisi geografis wilayah, yaitu kesenjangan yang terjadi antara wilayah pedesaan dan perkotaan, dengan tingkat literasi keuangan wilayah pedesaan sebesar 34,53% jauh lebih rendah dibandingkan literasi keuangan di daerah perkotaan yang mencapai 41,41%. Hal itu, menunjukkan masih rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat di pedesaan. Sama halnya dengan di wilayah Kecamatan Wonogiri khususnya Kelurahan Wonoboyo, masih banyak ibu rumah tangga yang minim pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan keluarga. Selain itu, kondisi ekonomi keluarga masih menjadi perhatian utama. Banyak keluarga yang masih mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, karena ibu rumah tangga memiliki peran penting dalam mengelola keuangan keluarga, namun literasi keuangan mereka masih relatif rendah serta perilaku keuangan ibu rumah tangga sangat penting dalam mengelola keuangan keluarga, karena mereka harus memiliki disiplin dan kesadaran dalam mengelola keuangan keluarga.

Masyarakat yang memiliki wawasan dan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang baik, sebaliknya masyarakat yang memiliki wawasan dan literasi keuangan rendah cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang rendah.

Selain itu, seiring perkembangan zaman adanya perubahan gaya hidup dari masyarakat memberikan dampak terhadap perilaku atau sikap khususnya ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga. Idealnya, faktor literasi keuangan dan gaya hidup sangat bisa mempengaruhi dalam mengelola keuangannya dan pengetahuan tentang keuangan, akan membentuk perilaku keuangan seseorang dengan baik. Mempelajari keterampilan untuk mengelola keuangan menjadi sangat penting agar bisa mengatur keuangan secara optimal terutama untuk ibu rumah tangga. Pengelolaan keuangan keluarga adalah cara seseorang mengatur dan menggunakan uang dalam keluarga tersebut. Serta pengelolaan keuangan keluarga merupakan hal yang penting dan harus dilakukan oleh keluarga agar dapat menjadi keluarga sejahtera dan memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan materi keluarga secara baik.

Walaupun pengelolaan keuangan keluarga terlihat jauh lebih mudah dan praktis, namun tak semudah membalikkan telapak tangan, ibu rumah tangga sebagai manajer pun tentu memerlukan kemampuan mengatur yang meliputi; kemampuan menyusun konsep dan strategi, kemampuan teknis, dan kemampuan membangun jaringan komunikasi. Selain itu, juga diperlukan literasi keuangan dan perilaku keuangan dalam memberikan pandangan keuangan dan penilaian yang tepat dalam membuat keputusan keuangan sehingga nantinya dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang tepat sesuai dengan keadaan dan kondisi keuangan keluarga saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengurangi kesulitan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup keluarga di Dusun Jatirejo dengan memberikan pengetahuan dan kesadaran tentang cara mengelola keuangan dengan efektif serta mengingkatkan literasi keuangan dan perilaku keuangan yang dapat

Secara umum berdasarkan latar belakang, teori, dan fenomena diatas menjadi dasar diadakannya pengkajian mendalam terkait pengaruh literasi keuangan, mengingat literasi keuangan mampu membantu seseorang dalam mengelola keuangan sehari-hari, terutama bagi ibu rumah tangga yang berperan sebagai manajer keuangan keluarga, sehingga dapat

menjadikannya memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola keuangan keluarga. Mengenai hal ini, cukup banyak penelitian yang membahas tentang pengelolaan keuangan keluarga, diantaranya Handriyani Dwilita dan Pipit Buana Sari (2020), Ina khodijah, Raden Irna Afriani, Yuliah, dan Yollanda Octavitri (2021), dan Sri Mulyati dan Ravika Permata Hati (2021). Namun, fokus beberapa penelitian yang sebelumnya tersebut lebih didominasi pada pembahasan perilaku keuangan seorang ibu rumah tangga, bukan pengelolaan keuangan keluarga.

Disamping itu, untuk penelitian yang membahas pengaruh literasi keuangan seperti yang diteliti oleh Reni Tri Purniawati dan Lutfi (2017), Fakriyah Arfianti Saputri dan Rr. Iramani (2019), Dahlia Bonang (2019), Richard Josua Christian Yap, Firda Komalasari, dan Ihsan Hadiansah (2016), Rizki Amelia Putri dan Lutfi (2017), dan Putri aifa Nur Amida, Leny Noviani, dan Dini Octoria (2022) keseluruhan hasilnya lebih didominasi pada komparasi teori literasi keuangan dengan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan, tidak fokus meneliti pengaruh literasi keuangan saja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu terkait bagaimana menguji pengaruh variabel literasi keuangan terhadap perilaku keuangan Ibu Rumah Tangga yang berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. Hal inilah yang kemudian mendasari dilakukannya penelitian tentang pengaruh literasi keuangan yang berfokus pada ibu rumah tangga di Kelurahan Wonoboyo, Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri dalam mengelola informasi ekonomi dan keuangan serta kemampuan dalam mengelola keuangan keluarganya. Sehingga peneliti membuat sebuah penelitian dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga di Wonogiri".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini fokus terhadap beberapa rumusan masalah yaitu :

1. Apakah ada hubungan yang signifikan antara literasi keuangan ibu

rumah tangga dengan pengelolaan keuangan keluarga di Wonogiri?

2. Apakah ada hubungan yang signifikan antara perilaku keuangan ibu rumah tangga dengan pengelolaan keuangan keluarga di Wonogiri?
3. Apakah ada interaksi antara literasi keuangan dan perilaku keuangan ibu rumah tangga dalam mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga di Wonogiri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu :

1. Mengetahui pengaruh literasi keuangan ibu rumah tangga terhadap pengelolaan keuangan keluarga di Wonogiri.
2. Mengetahui pengaruh perilaku keuangan ibu rumah tangga terhadap pengelolaan keuangan keluarga di Wonogiri.
3. Mengetahui interaksi antara literasi keuangan dan perilaku keuangan ibu rumah tangga terhadap pengelolaan keuangan keluarga di Wonogiri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, pelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan meningkatkan wawasan yang berhubungan dengan literasi keuangan, perilaku keuangan dan pengelolaan keuangan. Serta dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dengan topik penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Penulis

      Secara praktis, dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan tentang literasi keuangan dan perilaku keuangan yang dapat mempengaruhi pengelolaan keungan keluarga.

   b. Bagi Akademis

      Secara praktis, bagi akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu yang berkaitan dengan pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan ibu

rumah tangga dalam pengelolaan keuangan keluarga. Serta agar dapat menjadi sumber informasi dan referensi dala penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada dasarnya berisi uraian secara terperinci terhadap tahapan-tahapan dalam pembahasan yang dilakukan. Penelitian ini disusun menjadi 5 (lima) bab, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan mengenai alasan yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan kajian ini. Pada bab ini juga dirumuskan beberapa masalah yang hendak dibahas dan selanjutnya diidentifikasi beberapa tujuan yang ingin dicapai serta manfaat yang diharapkan dalam penelitian.serta Pada sub bab kajian pustaka berisikan kajian-kajian terdahulu yang berkaitan dengan kajian yang hendak dilakukan. Hal tersebut untuk mendukung kajian yang hendak dilakukan agar dalam pembahasannya landasan yang digunakan lebih kuat lagi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai landasan teori dan hipotesis. Dalam penjelasan yang melandasi kajian, dilakukan perbandingan pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan dalam pengeolaan keuangan keluarga oleh ibu rumah tangga. Hipotesis pada bab ini berisi mengenai kemungkinan dari jawaban atas masalah dalam penelitian dan untuk membuktikan hipotesis maka dilakukannya kajian serta proses analisis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai metode-metode penelitian yang digunakan dalam kajian serta diuraikan hal-hal yang terkait di dalamnya seperti desain penelitian, objek kajian, sumber data, teknik dalam menganalisis data yang diperoleh untuk memperoleh hasil dari kajian yang sesungguhnya, serta sistematika penulisan dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL PEMBAHASAN

Bab ini berisikan mengenai analisa hasil data-data yang dilakukan dan dilakukan pembahasan atas data tersebut. Pada bagian ini menjelaskan tahap analisis dari data yang diperoleh secara terperinci dan menyeluruh. Data yang diperoleh dilakukan pengumpulan, kemudian dikaji, dianalisis serta disajikan dan dibahas untuk mendapatkan bagaimana variabel X dapat berpengaruh terhadap variabel Y.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan yang membahas secara singkat sebagai hasil pembahasan yang disajikan serta bersifat akurat. Terdapat juga saran-saran bagi pihak yang terkait dengan permasalahan di penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka (*Literature Review)*

Tabel 2.1

Penulis dan Judul	Identitas Sumber	Metode Penelitian	Perbedaan Penelitian
Reni Tri Purniawati dan Lutfi, 2019, dengan judul "Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan keluarga dalam perspektif budaya Jawa dan Bugis"	Jurnal, Journal of Busuness and Banking, Volume 7 Nomer 1	Metode kuantitatif dengan sumber data primer dari 140 responden suku Jawa dan 96 reponden suku Bugis. Dari data yang diperoleh akan analisis dengan teknik moderating regresion analysis (MRA) yang diolah melalui alat analisis SPSS	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap keuangan keluarga dengan menggunakan etnik suku sebagai variabel moderating.
Putri Aifa ,2022, dengan judul " Pengaruh Literasi Kuangan Ibu Rumah Tangga Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Dimoderatori Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan"	Skripsi, Universitas Sebelas Maret	Metode deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian ibu rumah tangga di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri berjumlah 384 responden. Teknik pengambilan sampel yaitu nonprobability sampling menggunakan teknik convinience	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan ibu rumah tangga terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga dengan moderator tingkat pendidikan dan pekerjaan di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

		sampling dengan penyebaran angket atau kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Moderated Regression Analysis (MRA).	
Sri Mulyati dan Ravika Permata Hati, 2021, dengan judul "Pengaruh literasi keuangan dan sikap terhadap uang pada pengelolaan keuangan keluarga"	Jurnal, Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia, Vol.4, No,2	Metode kuantitatif dengan sumber data primer dari 200 responden. Dari data yang diperoleh akan dianalisis dengan teknik analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan alat analisis SPSS 20.	Penelitain ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis dampak literasi dan sikap terhadap uang pada pengelolaan keuangan keluarga.
Harpa Sugiharti dan Kholida Atiyatul, 2019 dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa"	Jurnal, Journal of Accounting and Finance, Vol. 4, No.2	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif dengan bentuk penelitian survei.Hasil pengumpulan data melalui kuesioner kemudian diolah dan dianalisis menggunakan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa, serta untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhada pengelolaan keuangan mahasiswa

		metode statistik Regresi Linier Berganda menggunakan SPSS 23.00 for windows.	
Asah Wiari, Citra Rizkiana, dan Mieftahul Fuadi, 2022, dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja di Kelurahan Mateseh Kota Semarang"	Jurnal, Open Journal Systems, Vol.17, Nomer 3	Penelitian menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Jumlah sampel sebanyak 63 responden. Analisis data menggunakan regresi bergaanda.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga ibu rumah tangga yang bekerja.
Tutik Siswanti, 2022, dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan dan Pola Konsumsi Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Masa Pandemi Covid-19 Warga Perumahan Bekasi Permai Jawa Barat"	Jurnal, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya, Vol.7, Nomer 1	Metode analisis data deskriptif statistik dengan alat analisis statistik. Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan model persamaan regresi, sedangkan untuk	Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh literasi keuangan dan pola konsumsi terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Obyek penelitian Perumahan Bekasi Permai, Kelurahan Bekasi Jaya, Kecamatan Bekasi

		mengukur pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji hipotesis parsial dan simultan, dan uji koefisien determinasi.	Timur, Bekasi, Jawa Barat.
Mamik Nur Farida, Yoyok Soesatyo, dan Tony Seno Aji ,2021, yang berjudul "Influence of Financial Literacy and Use of Financial Technology on Financial Satisfaction Through Financial Behavior"	Jurnal, International Journals of Education & Literacy Studies, Vol.9, No.1	Metode kuantitatif dengan sumber data primer dari 112 guru ekonomi. Dari data yang diperoleh akan dianalisis dengan teknik analisis SEM yang diolah dengan alat analisis AMOS 26.	Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan penggunaan teknologi keuangan terhadap kepuasan keuangan dengan perilaku keuangan sebagai faktor intervening.
Aprilia Novitasari, 2022, dengan judul "Pengauh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan	Jurnal, Jurnal Economina, Volume 1, Nomor 2	Metode kuantitatif dengan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/ kuesioner dan analisis data menggunakan regresi linier berganda.	Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup ibu rumah terhadap pengelolaan keuangan keluarga di desa Bulusari

Keuangan Keluarga di Desa Bulusari”			

B. Landasan Teori

a. Literasi Keuangan

Definisi Literasi Keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan dalam *website* (2024), menyatakan literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku keuangan seseorang untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang dibutuhkan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat sehingga dapat mencapai kesejahteraan keuangan individu (Mardina dan Weyne, 2022:18). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan.

Menurut Financial Industry Regulatory Authority (FINRA) (2020) Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan yang tepat tentang pengelolaan keuangan pribadi, termasuk pengelolaan utang, investasi, dan perencanaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kecakapan seseorang dalam memanfaatkan beberapa sumber daya yang dimiliki adalah untuk pencapaian dan peningkatan kesejahteraan. Oleh karena itu, literasi keuangan merupakan kemampuan mengelola kepemilikan uang agar dapat tumbuh dan berkembang lebih sejahtera di masa depan. Dalam literasi keuangan, penting untuk memberikan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat agar mereka mampu melakukan pengelolaan keuangan mereka

dengan cerdas. Sebab, literasi keuangan memegang peranan penting dalam mempengaruhi pengelolaan keuangan seseorang. Semakin banyak pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang, maka akan semakin efektif pula pengelolaan keuangannya.

Sedangkan menurut International Organization for Standardization (ISO) (2022): Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan yang tepat tentang pengelolaan keuangan pribadi, termasuk pengelolaan risiko keuangan dan perencanaan keuangan jangka panjang. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang menggunakan produk dan jasa keuangan diharapkan tidak hanya mengetaui dan menggunakan lembaga jasa keuangan serta produk keuangan saja, tetapi juga dapat mengubah dan memperbaiaki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan jangka panjang agar tercapai kesejahteraan. Tujuan pembangunan literasi keuangan untuk jangka panjang adalah meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya less literate atau not literate menjadi well literate, dan meningkatkan jumlah pengguna produk dan jasa keuangan.

Manfaat literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan yaitu, pertama litersi keuangan merupakan investasi jangka panjang yang bermanfaat untuk mengelola dan menjaga kestabilan kondisi keuangan. Kedua, dengan literasi keuangan maka dapat memilih strategi dan keputusan keuangan yang tepat. Ketiga, mampu bertanggung jawab pada keputusan keuangan yang diambil. Dan terakhir, literasi keuangan dapat mendukung pertumbuhan kekayaan finansial. Literai keuangan dalam kehidupan sehari-hari memegang peranan penting dan menjadi kebutuhan dasar yang harus dipahami setiap individu sebagai bentuk transformasi sosial. Literasi keuangan juga dapat dipahami sebagai penilaian terhadap interpretasi seseorang tentang konsep keuangan serta kemampuan seseeorang dalam mengelola keuangan pribadi maupun keluarga.

Australian Securities & Investment Commission menyatakan bahwa untuk mendalami dan mengetahui seberapa besar tingkat literasi keuangan seseorang dapat menggunakan tolok ukur pengetahuan sebagai berikut : 1) Pengetahuan seseorang atas nilai suatu barang dan skala prioritas dalam hidupnya 2) Penganggaran, tabungan dan bagaimana mengelola uang 3) Pengelolaan kredit 4) Pentingnya asuransi dan melindungi terhadap resiko 5) Dasar-dasar investasi 6) Perencanaan pensiun 7) Pemanfaatan dari belanja dan membandingkan produk dimana harus pergi mencari saran dan informasi bimbingan, dan dukungan tambahan 8) Bagaimana mengenali potensi konflik atas kegunaan (prioritasi)(PP Purba, 2021:11). Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan seseorang dapat dilihat dari pengetahuan yang dia miliki dalam mengelola keuangan, dan dalam sikap terhadap keuangan yang akan memengaruhi perilaku keuangan atau keputusan dalam mengelola keuangan. Sama halnya dengan ibu rumah tangga yang berperan sebagai manajer keuangan keluarga, sehingga dapat menjadikannya memiliki keterampilan atau kemampuan yang baik dalam mengelola keuangan keluarga.

b. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan tindakan seseorang dalam mengatur uangnya di kehidupan sehari-hari. Hal ini berkaitan dengan bagaimana seseorang mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Perilaku keuangan juga melibatkan tanggung jawab keuangan seseorang dalam mengelola keuangannya secara efektif. Dengan demikian, perilaku keuangan adalah cara seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan uang yang dimilikinya. Perilaku pengelolaan keuangan menjadi isu yang banyak diperdebatkan saat ini. Hal ini berkaitan deangan perilaku konsumsi masyarakat Indonesia, salah satunya Wonogiri. Masyarakat cenderung berpikir jangka pendek yang berarti perilaku pembelian impulsif, sehingga seringkali individu dengan pendapatan cukup masih mengalami permasalahan

keuangan akibat perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab.

Menurut Bossaerts, P., & Murawski, C. (2018) Perilaku keuangan adalah proses belajar dan adaptasi yang melibatkan pengumpulan informasi, evaluasi alternatif, dan implementasi keputusan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan individu atau organisasi. Shefrin, H., & Statman, M. (2020) Perilaku keuangan adalah proses pengambilan keputusan keuangan yang melibatkan evaluasi, seleksi, dan implementasi alternatif keuangan untuk mencapai tujuan keuangan individu atau organisasi. *Behavioral finance* (perilaku keuangan) adalah interaksi antara faktor psikologis (seperti emosi, kognisi, dan motivasi) dan faktor ekonomi (seperti pendapatan, pengeluaran, dan investasi) yang mempengaruhi keputusan keuangan individu maupun organisasi. (Kahneman, D., & Tversky, A.2019). Dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan adalah sebuah perilaku yang memperlakukan, mengelola dan menggunakan keuangan yang dimiliki untuk mencapai tujuan dari penggunaan keuangan sehingga terhindar dari risiko keuangan. Perilaku keuangan yang bijak tercermin dalam kemampuan seseorang menentukan tujuan keuangan, menyusun perencanaan keuangan, mengelola keuangan dan mampu mengambil keputusan keuangan yang berkualitas dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan.

c. Pengelolaan Keuangan Keluarga

Financial Management Behavior merurut Lestari(2019) merupakan kegiatan pengelolaan uang dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh inividu atau kelompok yang memiliki tujuan suaya memperoleh kesejahteraan keuangan. Menurut Hira dan Loibl (2020), pengeolaan keuangan keluarga adalah proses pengambilan keputusankeuanganyangmelibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan keuangan keluarga untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Sama halnya dengan

pengelolaan keuangan keluarga menurut Aprilia (2022) menyatakan bahwa pengertian pengelolaan keuangan keluarga merupakan hal yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang pada dasarnya terdiri atas perencanaa dan pengelolaan dana untuk mencapai kemakmuran keuangan. Pengelolaan keuangan disisi lain adalah sikap yang mampu mengelola keuangan seseorang dengan cara memenuhi semua kebutuhan hidup, baik kebutuhan saat ini ataupun kebutuhan dimasa mendatang.

Menurut Anugrah(2018), indikator pengelolaan keuangan keluarga ada 4 yang pertama yaitu konsumsi dimana konsumsi seseorang menentukan kualitas pengelolaan anggaran rumah tangga. Hal ini dapat dilihat dari apa yang dia beli dan mengapa membelinya. Kedua yaitu pengelolaan arus kas yang baik terlihat dari keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran. Ketiga yaitu Tabungan yang digunakan dan diinvestasikan pada waktu lain untuk tujuan tertentu dan menghasilkan keuantungan. Terakhir yaitu pengelolaan utang yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan menyesuaikan kinerja untuk menghindari beban.

C. Hipotesis

1. Pengaruh literasi keuangan ibu rumah tangga terhadap pengelolaan keuangan keluarga di Wonogiri secara parsial.

   Literasi keuangan mempengaruhi kemampuan mengelola keuangan. Ibu rumah tangga berperan penting dalam pengelolaan keuangan keluarga. Pengelolaan keuangan keluarga yang baik meningkatkan kesejahteraan keluarga. Literasi keuangan memegang peranan penting dalam mempengaruhi pengelolaan keuangan seseorang. Semakin banyak pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang, maka akan semakin efektif pula pengelolaan keuangannya.

2. Perilaku keuangan ibu rumah tangga terhadap pengelolaam keuangan keluarga di Wonogiri secara parsial.

   Perilaku keuangan berpengaruh terhadap pengeloaan keuangan ibu rumah tangga sebagai individu yang beperan penting dalam keluarga. Perilaku yang memperlakukan, mengelola dan menggunakan keuangan yang dimiliki untuk mencapai tujuan dari penggunaan keuangan sehingga terhindar dari risiko keuangan. Perilaku keuangan yang bijak tercermin dalam kemampuan seseorang menentukan tujuan keuangan, menyusun perencanaan keuangan, mengelola keuangan dan mampu mengambil keputusan keuangan yang berkualitas.

3. Pengaruh literasi dan perilaku keuangan secara simultan terhadap pengelolaan keuangan keuarga di Wonogiri.

   Literasi keuangan dan perilaku keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga. Interaksi antara literasi keuangan dan perilaku keuangan meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan keluarga. Pengelolaan keuangan keluarga yang baik meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan pada masalah yang akan di teliti dengan bentuk kalimat. Penelitian dengan merumuskan hipotesis merupakan penelitian pada jenis kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah penelitian sementara. Berdasarkan rumusan masalah serta uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini ialahsebagai berikut:

H1 : diduga literasi keuangan secara parsial berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

H2 : diduga perilaku keuangan secara parsial berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

H3 : diduga literasi keuangan dan perilaku keuangan secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif atau metode yang berlandaskan filsafat positivisme yang memandang realitas/ gejala/ fenomena yang terklasifikasi, relatif tetap, konkrit, teramati, dan hubungan gejala yang bersifat sebab akibat. Kemudian penelitian ini didesain dengan desain penelitian eksplanatoris yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan, perbedaan, atau pengaruh satu variabel terhadap variabel lain.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Dusun Jatirejo, Kelurahan Wonoboyo, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2024.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah Pengelolaan keuangan. Sedangkan subjek dari penelitian ini adalah ibu rumah tangga.

D. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah keseluruhan dari subjek penelitian yang akan diteliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008). Pemilihan sampel ini dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yang berarti bahwa sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, dalam hal ini adalah tingkat pendapatan yang memenuhi syarat minimum. Populasi dalam penelitian ini merupakan ibu rumah tangga yang berdomisili di lokasi penelitian berjumlah 403 orang. Untuk penentuan jumlah sampelnya sendiri menggunakan rumus Slovin dikarenakan untuk memperoleh sampel secara acak dan tanpa memperhatikan ukuran populasi. Ketika populasi dianggap memiliki sifat yang konsisten (kecenderungan yang sama) metode ini biasanya digunakan (Agung dan Zahra, 2016).

$$n = \frac{N}{1+N\,(e)2} = \frac{403}{1+403(0{,}05)^2} = \frac{403}{1+1{,}0075)} = \frac{403}{2{,}0075} = 201$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e^2 : Batas toleransi kesalahan

Berdasarkan perhitungan diatas maka sampel yang diambil sebanyak 201orang yang merupakan ibu rumah tangga di Dusun Jatirejo, Wonogiri.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data primer, dimana metode pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner. Jenis kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner tertutup, dimana responden memilih jawaban yang telah disediakan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik kuesioner adalah cara pengumpulan data primer dari responden yang terpilih menjadi sampel penelitian. Kuesioner penelitian didusun dengan cara mengajukan pernyataan tertutup serta ilihan jawaban untuk disampaikan kepada sampel penelitian (Wujanto, 2008)

G. Definisi Operasional Variabel

Variable dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variable independent (bebas), yaitu Literasi Keuangan (X1) dan Perilaku Keuangan (X2), dan 1 (satu) variabel terikat, yaitu Pengelolaan Keuangan (Y).

Tabel 3.1
Tabel Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Definisi Operasional	Skala Pengukuran
Literasi Keuangan (X1)	Pengetahuan tentang produk keuangan	Pemahaman ibu rumah tangga mengenai berbagai produk keuangan seperti tabungan, deposito, investasi, dan asuransi.	Likert
	Kemampuan mengelola informasi keuangan	Kemampuan ibu rumah tangga dalam memproses informasi keuangan untuk pengambilan keputusan yang tepat.	Likert
	Keterampilan dalam pengelolaan keuangan	Keterampilan ibu rumah tangga dalam mengatur anggaran, pengeluaran, dan menabung.	Likert
	Sikap terhadap keuangan	Sikap atau pandangan ibu rumah tangga terhadap pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari.	Likert
Perilaku Keuangan (X2)	Kemampuan menyisihkan uang	Kemampuan ibu rumah tangga dalam menyisihkan uang tujuan keuangan jangka pendek dan panjang.	Likert
	Kemampuan mengelola utang	Kemampuan ibu rumah tangga dalam mengelola utang dengan mempertimbangkan penghasilan dan pengeluaran.	Likert
Pengelolaan Keuangan (Y)	Penganggaran keuangan	Cara ibu rumah tangga menyusun anggaran rumah tangga untuk mengatur pendapatan dan pengeluaran.	Likert
	Menabung	Frekuensi dan jumlah uang yang ditabung oleh ibu rumah tangga dari pendapatan keluarga.	Likert
	Pengendalian pengeluaran	Kemampuan ibu rumah tangga dalam mengatur pengeluaran agar tidak melebihi pendapatan yang diterima.	Likert

	Investasi	Investasi yang dilakukan untuk masa depan keluarga, seperti investasi dalam bentuk emas atau reksadana.	Likert

H. Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Untuk menguji kualitas instrumen penelitian, dilakukan ujivaliditas dan uji reliabilitas. Uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksudkan secara akurat dan tepat. Uji reliabilitas dalam penelitian bertujuan untuk menilai sejauh mana konsistensi jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan dalam kuesioner. Alat analisis statistik untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan software uji statistik GSCA (Generalized Structured Component Analysis). GSCA merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan kompleks antara variabel-variabel dalam model penelitian. Sedangkan analisis deskriptif dan analisis stastistik untuk menjawab dugaan dan rumusan masalah penelitian.

BAB IV
ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah responden yang merupakan ibu rumah tangga di Dusun Jatirejo Kelurahan Wonoboyo Kabupaten Wonogiri, dengan tujuan untuk mengevaluasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Penelitian ini secara khusus menargetkan keluarga dengan pendapatan gabungan antara suami dan istri minimal Rp 4.000.000 per bulan. Pemilihan sampel ini dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yang berarti bahwa sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, dalam hal ini adalah tingkat pendapatan yang memenuhi syarat minimum.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebarkan langsung kepada responden, yaitu keluarga-keluarga di wilayah tersebut. Kuesioner ini dirancang untuk mengumpulkan informasi terkait literasi keuangan, perilaku pengelolaan keuangan, dan variabel lainnya yang relevan dengan penelitian. Setelah data terkumpul, tahap analisis dilakukan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh literasi keuangan terhadap cara keluarga-keluarga di Dusun Jatirejo mengelola keuangan mereka.

Penyebaran kuesioner dalam penelitia ini dilakukan di wilayah Dusun Jatirejo Kelurahan Wonoboyo Kabupaten Wonogiri, dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang relevan dari keluarga-keluarga di daerah tersebut. Sebanyak 201 kuesioner disebarkan kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Dari jumlah tersebut, 200 kuesioner berhasil dikembalikan, menunjukkan tingkat respons yang cukup tinggi. Namun, setelah melalui proses seleksi dan validasi, hanya 198 kuesioner yang dapat diolah lebih lanjut dalam analisispenelitian.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketidaktepatan pengisian kuesioner, data yang tidak lengkap, atau ketidaksesuaian dengan kriteria yang ditetapkan. Kuesioner yang tidak memenuhi standar penelitian ini kemungkinan besar dikeluarkan dari analisis untuk memastikan bahwa data yang diolah adalah data yang valid dan reliabel. Dengan demikian, penelitian ini didasarkan pada analisis terhadap 198 kuesioner yang memenuhi syarat, yang akan memberikan gambaran yang representatif tentang pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga di wilayah Dusun Jatirejo. Berikut ini dijelaskan mengenai karakteristik dari responden penelitian

4.1.1 Karakteristik Responden Penelitian

Dalam penelitian ini, identitas responden dijelaskan melalui enam karakteristik utama yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Karakteristik-karakteristik ini mencakup:

1. Jenis Kelamin

   Identitas gender responden, apakah mereka laki-laki atau perempuan, digunakan untuk menganalisis perbedaan potensi dalam literasi keuangan dan pengelolaan keuangan berdasarkan jenis kelamin.
2. Umur

   Data usia responden membantu dalam memahami bagaimana tahapan kehidupan dan usia mempengaruhi persepsi dan kemampuan dalam mengelola keuangan keluarga.
3. Pendidikan Terakhir

   Tingkat pendidikan terakhir yang diselesaikan oleh responden digunakan untuk mengevaluasi korelasi antara tingkat pendidikan dan literasi keuangan, serta pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan.
4. Pekerjaan

   Informasi tentang jenis pekerjaan responden memberikan wawasan mengenai pengaruh stabilitas pekerjaan dan jenis profesi terhadap kemampuan pengelolaan keuangan.
5. Pendapatan Total Perbulan

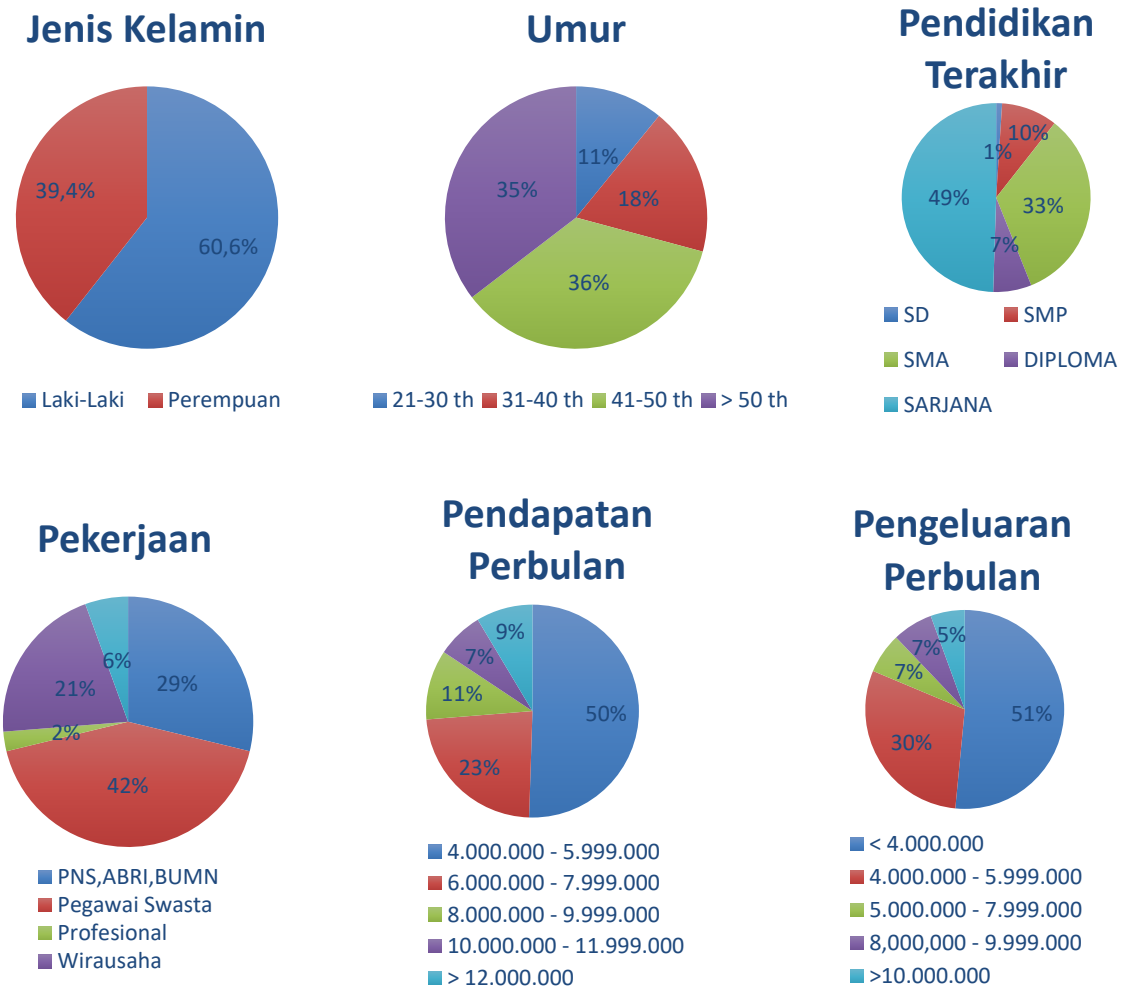
Pendapatan bulanan total yang diterima oleh keluarga responden, yang mencakup penghasilan gabungan dari suami dan istri, digunakan untuk melihat bagaimana tingkat pendapatan mempengaruhi keputusan keuangan dan kesejahteraan finansial.

6. Pengeluaran Total Perbulan

   Pengeluaran bulanan total keluarga juga dicatat untuk menilai apakah ada kesesuaian atau ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, serta dampaknya terhadap kemampuan menabung dan berinvestasi.

Dengan menggunakan keenam karakteristik ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai profil responden, serta bagaimana faktor-faktor demografis dan ekonomi ini mempengaruhi literasi keuangan dan pengelolaan keuangan keluarga di wilayah yang diteliti. Berikut tabel karakteristik responden penelitian:

Gambar 4.1
Karakteristik Responden Penelitian



Berdasarkan data yang diperoleh dari 198 responden, terlihat adanya perbedaan signifikan dalam distribusi jenis kelamin. Dalam penelitian ini, responden perempuan mendominasi dengan persentase sebesar 60,6%, sementara responden laki-laki hanya mencapai 39,4%. Ketimpangan ini menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak terlibat dalam studi tersebut. Salah satu alasan yang mungkin mendasari tingginya partisipasi perempuan adalah peran mereka yang sering kali berhubungan langsung dengan pengelolaan keuangan dalam keluarga. Dalam banyak keluarga, perempuan memegang kendali atas anggaran rumah tangga, termasuk keputusan terkait pengeluaran, tabungan, dan investasi. Oleh karena itu, dalam penelitian yang berfokus pada aspek keuangan keluarga, keterlibatan perempuan cenderung lebih tinggi karena peran mereka yang signifikan dalam mengatur keuangan sehari-hari. Dominasi perempuan dalam studi ini mencerminkan realitas sosial bahwa mereka sering kali menjadi pengelola utama keuangan dalam rumah tangga, menjadikan mereka responden yang relevan dan berkontribusi lebih besar

Keterlibatan yang lebih besar dari perempuan dalam penelitian ini juga dapat mencerminkan persepsi bahwa isu-isu keuangan keluarga lebih dekat dengan pengalaman dan tanggung jawab mereka. Dalam banyak budaya dan masyarakat, perempuan sering kali diasosiasikan dengan peran domestik, termasuk pengelolaan keuangan rumah tangga. Ini bisa menjadi alasan mengapa mereka merasa lebih termotivasi atau merasa lebih bertanggung jawab untuk berpartisipasi dalam penelitian yang berkaitan dengan keuangan keluarga. Selain itu, perempuan mungkin memiliki akses lebih besar atau pemahaman yang lebih mendalam tentang rincian keuangan keluarga, seperti pengelolaan anggaran harian, pembayaran tagihan, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Hal ini menjadikan mereka sumber informasi yang penting dan berharga dalam studi ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini mungkin mencerminkan perspektif yang lebih banyak berasal dari sudut pandang perempuan, yang berpotensi memberikan wawasan yang lebih kaya dan lebih mendalam tentang bagaimana keuangan keluarga dikelola dan diprioritaskan.

Berdasarkan analisis usia, penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok usia 41 hingga 50 tahun mendominasi responden, mencakup 46% dari total responden. Proporsi yang signifikan ini menunjukkan bahwa individu dalam rentang usia tersebut memiliki perhatian yang lebih besar terhadap kesejahteraan keuangan mereka. Usia 41 hingga 50 tahun sering kali dianggap sebagai periode kematangan finansial, di mana seseorang umumnya telah mencapai stabilitas ekonomi setelah bertahun-tahun bekerja dan berinvestasi. Pada tahap ini, banyak individu mulai melihat hasil dari investasi atau usaha yang telah mereka bangun sebelumnya, yang dapat berupa peningkatan tabungan, kepemilikan aset, atau penghasilan pasif. Selain itu, pada usia ini, individu cenderung lebih sadar akan pentingnya perencanaan keuangan yang baik untuk memastikan kesejahteraan di masa depan, terutama dalam persiapan menghadapi masa pensiun. Mereka mulai lebih memperhatikan aspek-aspek seperti pengelolaan utang, perencanaan pensiun, dan investasi jangka panjang. Kesadaran ini kemungkinan besar mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam penelitian yang terkait dengan keuangan, karena mereka ingin memastikan bahwa strategi keuangan yang mereka terapkan sudah sesuai dan dapat mendukung kebutuhan mereka di masa mendatang. Lebih jauh lagi, usia 41 hingga 50 tahun juga merupakan masa di mana tanggung jawab keuangan terhadap keluarga sering kali berada pada puncaknya, seperti membiayai pendidikan anak atau mendukung orang tua yang sudah lanjut usia. Hal ini semakin memperkuat motivasi mereka untuk lebih memahami dan mengelola keuangan secara efektif, menjadikan mereka kelompok yang sangat relevan dalam konteks penelitian ini. Dominasi responden dari kelompok usia ini mencerminkan kebutuhan mereka akan informasi yang dapat membantu mereka memastikan kestabilan dan kesejahteraan finansial di masa depan.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir menunjukkan bahwa sebanyak 49,5 persen dari mereka telah menyelesaikan pendidikan tinggi, setidaknya bergelar Sarjana. Persentase yang hampir mencapai setengah dari keseluruhan responden ini menunjukkan bahwa banyak di antara mereka yang telah melewati

pendidikan formal yang lebih lanjut. Tingginya tingkat pendidikan ini membawa implikasi penting terhadap kemampuan literasi keuangan mereka. Pendidikan tinggi umumnya dikaitkan dengan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai konsep, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan, investasi, dan perencanaan ekonomi. Responden dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengelola keuangan pribadi dan keluarga mereka secara lebih efektif. Dengan literasi keuangan yang baik, mereka mampu memahami berbagai produk keuangan, risiko investasi, dan strategi pengelolaan uang yang lebih kompleks. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan terinformasi, seperti dalam hal menabung, berinvestasi, atau merencanakan masa pensiun.

Selain itu, literasi keuangan yang dimiliki oleh mereka yang berpendidikan tinggi juga berfungsi sebagai modal penting dalam memastikan kesejahteraan finansial jangka panjang. Mereka lebih mungkin untuk merencanakan dan mengalokasikan sumber daya keuangan mereka secara strategis, yang dapat membantu mencapai tujuan keuangan, seperti membeli rumah, membiayai pendidikan anak, atau mempersiapkan masa pensiun dengan lebih baik. Dengan demikian, pendidikan yang lebih tinggi tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang keuangan, tetapi juga mendorong sikap yang lebih proaktif dalam merencanakan masa depan keuangan yang stabil dan aman. Keterampilan dan kesadaran ini sangat penting dalam membangun dan menjaga kesejahteraan finansial keluarga di masa depan.

Dalam penelitian ini, Analisis karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas responden berprofesi sebagai pegawai swasta, dengan 42,4 persen dari total responden berasal dari kelompok ini. Angka ini menjadikan pegawai swasta sebagai kelompok terbesar dalam penelitian, mencerminkan dominasi profesi tersebut di antara para peserta. Ada beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi dominasi pegawai swasta dalam studi ini, salah satunya adalah akses yang lebih mudah terhadap survei. Pegawai swasta, terutama mereka yang

bekerja di lingkungan yang terhubung dengan teknologi dan memiliki rutinitas kerja yang berbasis digital, mungkin lebih mudah dijangkau dan lebih familiar dengan partisipasi dalam survei online.

Selain itu, relevansi topik penelitian dengan dunia kerja sektor swasta juga bisa menjadi faktor pendorong tingginya partisipasi dari kelompok ini. Misalnya, jika penelitian ini berkaitan dengan keuangan, manajemen karir, atau kesejahteraan pekerja, pegawai swasta mungkin merasa topik tersebut sangat relevan dengan kehidupan dan pekerjaan mereka. Profesi di sektor swasta sering kali terkait dengan dinamika kerja yang kompetitif dan fluktuasi ekonomi yang lebih terasa dibandingkan sektor publik, sehingga responden dari sektor ini mungkin memiliki pandangan dan pengalaman yang unik tentang stabilitas pekerjaan, pengelolaan keuangan, dan strategi untuk mencapai kesejahteraan ekonomi.

Dominasi responden dari sektor swasta ini juga memberikan wawasan yang berharga mengenai bagaimana pekerja di sektor ini menavigasi tantangan yang terkait dengan pekerjaan mereka, seperti tekanan untuk mencapai target, tuntutan untuk terus meningkatkan keterampilan, serta kebutuhan untuk merencanakan keuangan secara hati-hati dalam menghadapi ketidakpastian karir. Pandangan dan pengalaman ini mungkin berbeda dari responden yang bekerja di sektor lain, seperti pegawai negeri atau wiraswasta, yang menghadapi set tantangan dan kondisi kerja yang berbeda. Oleh karena itu, hasil dari kelompok pegawai swasta ini dapat memberikan gambaran spesifik tentang dinamika dan persepsi yang khas dari dunia kerja sektor swasta, yang pada gilirannya dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana pekerjaan mempengaruhi kesejahteraan dan pengelolaan kehidupan pribadi.

Karakteristik responden berdasarkan pendapatan total per bulan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa mayoritas responden, yaitu sebesar 50,5 persen, memiliki pendapatan dalam kisaran Rp. 4.000.000 hingga Rp. 5.999.000 per bulan. Proporsi ini merupakan yang terbesar di antara semua kelompok pendapatan yang dianalisis, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang pendapatan menengah ke bawah.

Pendapatan dalam kisaran ini sering kali mencerminkan tingkat kesejahteraan ekonomi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari, namun mungkin belum cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi, seperti investasi jangka panjang atau pengeluaran besar lainnya. Sebaliknya, hanya 7,1 persen dari responden yang memiliki pendapatan bulanan antara Rp. 10.000.000 hingga Rp. 11.999.000, menjadikannya kelompok dengan proporsi terkecil dalam penelitian ini. Perbedaan signifikan antara proporsi terbesar dan terkecil ini mengindikasikan adanya ketimpangan pendapatan yang cukup mencolok di antara para responden. Ketimpangan ini dapat mencerminkan disparitas ekonomi yang lebih luas di masyarakat, di mana sebagian besar orang masih berada pada taraf pendapatan yang relatif terbatas, sementara hanya sebagian kecil yang mencapai tingkat pendapatan yang lebih tinggi.

Data ini juga menyoroti tantangan yang mungkin dihadapi oleh sebagian besar responden dalam mengelola keuangan mereka. Dengan pendapatan yang berada di kisaran menengah ke bawah, banyak responden mungkin harus membuat keputusan keuangan yang sulit, seperti mengutamakan kebutuhan dasar dibandingkan dengan tabungan atau investasi. Hal ini bisa berdampak pada kemampuan mereka untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang, seperti membeli rumah, membiayai pendidikan anak, atau mempersiapkan pensiun. Lebih jauh lagi, ketimpangan pendapatan yang ditunjukkan dalam data ini dapat berimplikasi pada berbagai aspek lain dari kehidupan responden, termasuk akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan peluang ekonomi. Responden dengan pendapatan yang lebih rendah mungkin menghadapi keterbatasan dalam mengakses sumber daya ini, yang pada gilirannya dapat memperburuk kondisi ekonomi mereka di masa depan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak hanya menggambarkan situasi keuangan para responden, tetapi juga mencerminkan realitas sosial dan ekonomi yang lebih luas, di mana ketimpangan pendapatan tetap menjadi isu yang relevan dan perlu diperhatikan.

Karakteristik responden berdasarkan pengeluaran total per bulan menunjukkan bahwa mayoritas, yaitu 51,5 persen, memiliki pengeluaran

bulanan di bawah Rp 4.000.000. Di sisi lain, 50,5 persen responden melaporkan bahwa pendapatan mereka berkisar antara Rp 4.000.000 hingga Rp 5.999.000 per bulan. Temuan ini memberikan gambaran yang menarik mengenai pola pengeluaran dan manajemen keuangan para responden. Perbedaan antara pendapatan dan pengeluaran ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki pengeluaran yang lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan mereka. Dengan pengeluaran yang berada di bawah Rp 4.000.000, sementara pendapatan mereka berada di atas angka tersebut, ada kemungkinan besar bahwa responden memiliki margin keuangan yang cukup untuk menabung atau berinvestasi. Kondisi ini penting karena menunjukkan kemampuan responden untuk mengelola keuangan mereka secara bijaksana, memastikan bahwa pengeluaran tidak melebihi pendapatan, dan bahkan memungkinkan mereka untuk menciptakan cadangan keuangan untuk masa depan.

Margin keuangan ini dapat digunakan untuk berbagai tujuan produktif, seperti menabung untuk keadaan darurat, berinvestasi dalam aset yang dapat meningkatkan kekayaan, atau mempersiapkan dana pensiun. Kecenderungan untuk menjaga pengeluaran di bawah pendapatan menunjukkan bahwa responden mungkin memiliki kesadaran dan kontrol yang baik terhadap keuangan pribadi mereka. Ini juga bisa mencerminkan sikap yang hati-hati dalam mengelola keuangan, di mana responden mungkin lebih berhati-hati dalam mengatur anggaran rumah tangga mereka, menghindari pengeluaran yang tidak perlu, dan fokus pada penghematan. Namun, temuan ini juga perlu dilihat dengan hati-hati, karena pengeluaran yang rendah tidak selalu berarti situasi keuangan yang sehat. Ada kemungkinan bahwa beberapa responden mungkin harus membatasi pengeluaran mereka karena keterbatasan pendapatan, atau mungkin ada kebutuhan penting yang belum terpenuhi karena anggaran yang ketat.

Sebagian besar responden tampaknya mampu mengalokasikan dana tambahan untuk keperluan tabungan dan investasi, yang merupakan indikasi positif terhadap kesejahteraan finansial mereka, baik dalam

jangka pendek maupun panjang. Kemampuan untuk menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan dan investasi menunjukkan bahwa responden memiliki pengelolaan keuangan yang baik, di mana mereka tidak hanya fokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari, tetapi juga pada perencanaan masa depan. Dengan adanya dana yang dialokasikan untuk tabungan, responden dapat membangun cadangan keuangan yang dapat digunakan dalam situasi darurat, seperti kehilangan pekerjaan atau kebutuhan mendadak lainnya. Selain itu, investasi yang dilakukan dapat membantu mereka menumbuhkan kekayaan dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang, seperti membeli properti, membiayai pendidikan anak, atau mempersiapkan masa pensiun yang nyaman.

Potensi positif ini juga mencerminkan kesadaran finansial yang baik di antara responden, di mana mereka memahami pentingnya memiliki strategi keuangan yang solid untuk mencapai stabilitas dan keamanan di masa depan. Perencanaan keuangan yang baik memungkinkan mereka untuk mengantisipasi perubahan atau tantangan ekonomi yang mungkin terjadi, serta memastikan bahwa mereka berada pada jalur yang tepat untuk mencapai tujuan keuangan yang diinginkan. Secara keseluruhan, kemampuan responden untuk mengalokasikan dana untuk tabungan dan investasi menunjukkan bahwa mereka memiliki kontrol yang baik atas keuangan mereka dan siap untuk merencanakan masa depan dengan lebih baik. Ini adalah tanda positif bagi kesejahteraan finansial mereka secara keseluruhan, dan mengindikasikan bahwa mereka berada dalam posisi yang lebih kuat untuk mencapai stabilitas ekonomi dan kesejahteraan jangka panjang

4.2 Analisis Data

Analisis data akan membahas mengenai hasil dari pengujian uji validitas dan reliabilitas, analisis deskriptif dan analisis stastistik digunakan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah dalam penelitian ini.

4.2.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang

dimaksudkan secara akurat dan tepat. Validitas merupakan konsep kunci yang menunjukkan kemampuan suatu pernyataan untuk benar-benar mencerminkan atau mengungkapkan konsep yang ingin diukur oleh peneliti. Menurut Imam Ghozali (2006:49), suatu pernyataan dalam kuesioner dapat dianggap valid jika pernyataan tersebut benar-benar berhasil mengungkapkan aspek yang hendak diukur dalam konteks penelitian tersebut. Ini berarti, pernyataan yang valid akan mampu secara konsisten merefleksikan variabel yang sedang diteliti dan memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan pengukuran.

Dalam praktiknya, validitas diuji dengan membandingkan nilai yang dihasilkan dari pernyataan tersebut dengan standar pengukuran yang telah ditetapkan. Salah satu cara yang umum digunakan untuk menguji validitas adalah dengan melihat nilai signifikansi yang diperoleh dari pengujian statistik. Sebuah indikator atau pernyataan dianggap valid jika nilai signifikansi yang dihasilkan dari pengujian tersebut berada di bawah 0,05. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang kuat antara pernyataan tersebut dengan variabel yang ingin diukur, sehingga pernyataan tersebut dapat dianggap valid. Dengan kata lain, jika hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai p kurang dari 0,05 untuk setiap indikator, maka indikator tersebut dinyatakan valid berdasarkan kriteria yang diberikan oleh Imam Ghozali (2001:134).

Validitas yang tinggi sangat penting dalam sebuah penelitian karena memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dalam kuesioner benar-benar sesuai dan relevan dengan variabel yang dianalisis. Jika validitas dari pernyataan- pernyataan dalam kuesioner tinggi, maka hasil penelitian yang diperoleh akan lebih akurat dan dapat diandalkan. Sebaliknya, jika validitas rendah, hasil penelitian dapat menjadi tidak akurat, karena pernyataan dalam kuesioner mungkin tidak benar-benar mencerminkan variabel yang diukur, sehingga dapat menyesatkan dalam interpretasi hasil. Oleh karena itu, pengujian validitas merupakan langkah esensial dalam proses penelitian untuk memastikan bahwa setiap aspek yang diukur sesuai dengan tujuan penelitian dan memberikan hasil yang valid serta dapat dipercaya.

Uji reliabilitas dalam penelitian bertujuan untuk menilai sejauh mana konsistensi jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan dalam kuesioner. Uji ini sangat penting karena memastikan bahwa instrumen penelitian dalam hal ini kuesioner memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan ketika diterapkan dalam kondisi yang serupa. Konsistensi ini penting karena penelitian yang mengandalkan kuesioner sebagai alat pengumpulan data harus menjamin bahwa jawaban responden tidak berubah secara drastis atau tidak menentu, terutama jika pertanyaan yang diajukan memiliki kesamaan konteks atau makna.

Salah satu cara untuk mengukur reliabilitas adalah dengan menggunakan koefisien Alpha Cronbach's, yang merupakan indikator seberapa baik item-item dalam kuesioner saling berkorelasi satu sama lain. Nilai koefisien ini mengukur konsistensi internal dari instrumen penelitian dengan kata lain, seberapa besar keterkaitan antara satu item dengan item lainnya dalam mengukur variabel yang sama. Sebuah kuesioner dikatakan reliabel jika nilai koefisien Alpha Cronbach's yang diperoleh lebih besar dari 0,6. Angka ini menjadi ambang batas yang umum digunakan dalam penelitian sosial untuk menentukan apakah instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang memadai.

Jika nilai koefisien Alpha Cronbach's berada di atas ambang batas 0,6, maka kuesioner dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Ini menunjukkan bahwa responden memberikan jawaban yang konsisten dan stabil pada berbagai item dalam kuesioner, yang berarti bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya untuk menghasilkan data yang akurat dan berulang. Dalam konteks penelitian, reliabilitas yang tinggi berarti bahwa jika kuesioner yang sama diberikan kepada kelompok responden yang serupa dalam situasi yang sama, hasilnya akan cenderung serupa. Sebaliknya, jika nilai koefisien Alpha Cronbach's di bawah 0,6, hal ini bisa menjadi indikasi bahwa item-item dalam kuesioner mungkin tidak saling berkorelasi dengan baik, yang dapat menyebabkan variasi dalam jawaban responden yang tidak diinginkan, sehingga menurunkan keandalan data yang diperoleh. Dengan demikian, uji reliabilitas melalui koefisien Alpha Cronbach's merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa kuesioner yang

digunakan memiliki kualitas yang baik, dapat memberikan hasil yang konsisten, dan mendukung validitas dari kesimpulan yang akan diambil berdasarkan data yang dikumpulkan.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat dua item pernyataan dalam kuesioner yang tidak memenuhi kriteria validitas tetapi masih menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik. Meskipun kedua item tersebut tidak valid secara statistik, keputusan diambil untuk tetap menggunakannya dalam pengujian sampel besar. Hal ini disebabkan oleh evaluasi lanjutan yang menunjukkan bahwa pernyataan- pernyataan tersebut, meskipun awalnya tidak valid, akhirnya mampu mengukur variabel perilaku pengelolaan keuangan dengan memadai setelah dilakukan perbaikan. Selain itu, beberapa pernyataan dalam kuesioner juga mengalami revisi dan sedikit perubahan. Revisi ini dilakukan untuk mengatasi kemungkinan ketidakpahaman dari responden terhadap maksud dari pernyataan tersebut. Dengan demikian, penyesuaian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman responden dan memastikan bahwa pernyataan dalam kuesioner dapat mengukur variabel yang dimaksudkan secara lebih akurat. Pada pengujian sampel besar didapatkan hasil uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan GSCA sebagai berikut.

Tabel 4.1

Uji Validitas dan Reliabilitas Sampel Besar Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan

Variabel	Loading		
	Estimate	SE	CR
Perilaku pengelolaan keuangan	**AVE = 0.394, Alpha =0.759**		
PPK1	0.473	0.062	7.65*
PPK2	0.803	0.029	28.16*
PPK3	0.776	0.036	21.69*
PPK4	0.270	0.083	3.24*
PPK5	0.403	0.096	4.2*
PPK6	0.678	0.046	14.72*
PPK7	0.728	0.049	14.83*
PPK8	0.678	0.050	13.64*

CR*=significant at .05 level

Dalam penelitian ini, terdapat delapan item yang digunakan untuk mengukur atau mendeskripsikan variabel perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi GSCA, terlihat bahwa item yang paling efektif dalam mengukur atau mendeskripsikan variabel ini adalah item yang berkaitan dengan seberapa sering responden menyusun rancangan keuangan untuk masa depan. Loading estimate dari item ini menunjukkan nilai yang signifikan, menandakan bahwa item tersebut memiliki kekuatan terbesar dalam mencerminkan variabel perilaku pengelolaan keuangan yang sedang dianalisis. Dengan kata lain, item ini paling tepat dalam menggambarkan bagaimana responden mengelola dan merencanakan keuangan mereka untuk jangka panjang. Dalam penelitian ini, analisis data menunjukkan bahwa item yang mengukur seberapa sering responden menyusun rancangan keuangan untuk masa depan memiliki nilai estimate tertinggi, yaitu sebesar 0.803. Selain itu, nilai titik kritis yang diperoleh adalah 28.16*, yang mengindikasikan signifikansi statistik yang tinggi dari item tersebut. Nilai Alpha Cronbach dari item ini adalah 0.759, yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang memadai, berarti item ini konsisten dalam mengukur variabel perilaku pengelolaan keuangan.

Lebih jauh, untuk memastikan validitas diskriminan, dilakukan perhitungan akar kuadrat dari Average Variance Extracted (AVE), yaitu $\sqrt{0.394}$, yang menghasilkan nilai sebesar 0.759. Nilai ini lebih besar dibandingkan dengan korelasi antara variabel ini dengan semua variabel lain dalam model. Dengan kata lain, variabel ini memenuhi syarat validitas diskriminan, menunjukkan bahwa item tersebut secara efektif dapat membedakan variabel pengelolaan keuangan dari variabel lain yang ada dalam penelitian.

4.2.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptifmerupakan metode yang digunakan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai variabel-variabel yang diteliti dengan memanfaatkan data tanggapan yang diberikan oleh responden. Metode ini berfokus pada pengukuran rata-rata tanggapan responden terhadap item-item dalam instrumen penelitian, seperti kuesioner atau survei. Dengan melakukan analisis deskriptif, peneliti dapat mengevaluasi dan memahami pola serta kecenderungan dalam tanggapan responden, sehingga memperoleh wawasan yang mendalam tentang bagaimana responden merespons setiap item. Salah satu keuntungan utama

dari analisis deskriptif adalah kemampuannya untuk menggambarkan distribusi dan konsentrasi tanggapan pada setiap variabel yang diteliti. Misalnya, analisis ini dapat mengidentifikasi rata-rata nilai tanggapan, variasi atau sebaran nilai, serta frekuensi respon yang diberikan oleh para peserta. Dengan informasi ini, peneliti bisa mendapatkan gambaran umum mengenai karakteristik tanggapan responden danbagaimana mereka berinteraksi dengan item-item dalam kuesioner.

Analisis deskriptif juga membantu dalam memahami kecenderungan responden, seperti apakah mereka cenderung memberikan tanggapan positif atau negatif, dan seberapa sering mereka memilih jawaban tertentu. Hasil dari analisis ini memberikan gambaran yang jelas mengenai persepsi dan sikap responden terhadap variabel yang diteliti, serta dapat mengungkapkan pola-pola penting dalam data yang mungkin tidak terlihat dengan metode analisis lainnya. Sebagai contoh, jika sebuah kuesioner mengukur kepuasan pelanggan terhadap layanan, analisis deskriptif akan menunjukkan seberapa sering pelanggan memberikan rating tinggi atau rendah, dan apa rata-rata kepuasan mereka. Informasi ini tidak hanya bermanfaat untuk memahami bagaimana pelanggan merespons, tetapi juga untuk membuat keputusan strategis mengenai perbaikan layanan atau penyesuaian produk. Dalam penelitian ini, pengukuran tanggapan responden dilakukan dengan menggunakan berbagai jenis model pertanyaan. Untuk variabel literasi keuangan, digunakan skala rasio yang mencakup pertanyaan dengan format benar atau salah serta pilihan ganda. Ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi pemahaman responden mengenai konsep-konsep keuangan dengan cara yang terukur dan kuantitatif. Sementara itu, untuk variabel perilaku pengelolaan keuangan, digunakan skala Likert yang berrange dari 1 hingga 5, di mana skala 1 mewakili jawaban "tidak pernah" dan skala 5 mewakili jawaban "selalu". Penggunaan skala Likert ini memungkinkan peneliti untuk mengukur frekuensi atau intensitas perilaku responden dalam mengelola keuangan mereka secara lebih detail dan mendalam. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif mengelompokkan tanggapan responden berdasarkan skala Likert sebagai berikut: jawaban "tidak pernah" dikategorikan dengan skala 1, "kadang-kadang" dengan skala 2, "sering" dengan skala 3, "sangat sering" dengan skala 4, dan "selalu" dengan skala 5. Untuk variabel kesejahteraan keuangan, pengukuran dilakukan dengan menggunakan rumus yang membagi total pendapatan per bulan dengan total pengeluaran per bulan. Rumus ini memberikan

gambaran tentang keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran responden, yang mencerminkan sejauh mana mereka dapat memenuhi kebutuhan finansial mereka dan mencapai kesejahteraan keuangan. Berikut analisis deskriptif dari masing-masing variabel:

1) Literasi Keuangan

Dalam penelitian ini, literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami konsep dasar ekonomi dan keuangan serta menerapkannya secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan mencakup berbagai aspek, termasuk pemahaman tentang pengelolaan uang, investasi, perencanaan anggaran, dan pengelolaan utang. Kemampuan ini penting untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana dan mencapai kesejahteraan finansial yang stabil. Untuk mengukur variabel literasi keuangan dalam penelitian ini, digunakan sepuluh item pertanyaan yang diberi label LK1 hingga LK10. Setiap item dirancang secara spesifik untuk mengevaluasi sejauh mana responden memahami dan mampu menerapkan berbagai konsep keuangan. Pertanyaan-pertanyaan ini mencakup berbagai topik, seperti pengelolaan anggaran, pemahaman tentang bunga, investasi, dan risiko keuangan. Misalnya, item LK1 mungkin menilai pemahaman responden tentang bagaimana mengelola anggaran rumah tangga, sementara LK2 dapat mengevaluasi pemahaman tentang konsep bunga majemuk. LK3 hingga LK10 melanjutkan evaluasi terhadap aspek-aspek lain dari literasi keuangan, seperti cara memilih produk investasi yang tepat, perencanaan pensiun, dan strategi pengelolaan utang. Berikut ini merupakan tabel tingkat literasi keuanganresponden.

Tabel 4.2
Tingkat Literasi Keuangan Responden

SKOR	Jumlah Responden	(%)
0	-	
10	-	
20	2	1
30	4	2
40	8	4
50	21	10.6
60	35	17.7
70	50	25.3
80	37	18.7
90	33	16.7
100	8	4
Rata-rata skor		70

Dapat dilihat dari tabel 4.3 bahwa 50 responden atau 25.3% dari total responden mendapatkan skor 70. Skor ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup baik. Skor 70 mencerminkan pemahaman yang solid tentang konsep-konsep dasar ekonomi dan keuangan, serta kemampuan yang memadai dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks sehari-hari. Namun, hasil juga menunjukkan bahwa hanya 8 responden yang berhasil menjawab semua pertanyaan dengan benar, meraih skor sempurna yaitu 100. Hal ini mengindikasikan bahwa, meskipun banyak responden menunjukkan pemahaman yang baik tentang literasi keuangan, hanya sedikit yang mencapai tingkat keahlian yang sangat tinggi. Skor sempurna mencerminkan pemahaman yang sangat mendalam dan kemampuan untuk menerapkan semua konsep keuangan secara efektif.

Dengan demikian, meskipun sebagian besar responden menunjukkan kemampuan literasi keuangan yang solid, terdapat beberapa area yang mungkin perlu ditingkatkan. Skor rata-rata yang baik tetapi tidak sempurna menunjukkan bahwa banyak responden mungkin memiliki pengetahuan yang cukup, namun mungkin masih ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut dalam memahami atau menerapkan konsep-konsep keuangan tertentu. Penelitian ini menunjukkan adanya variasi dalam tingkat literasi keuangan di antara para responden, dengan sebagian besar berada pada tingkat pemahaman yang memadai, sementara hanya beberapa yang mencapai tingkat keahlian tinggi. Ini bisa menjadi indikasi bahwa pendidikan atau pelatihan tambahan dalam literasi keuangan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan keuangan di kalangan responden yang belum mencapai tingkat keahlian yang sangat tinggi.. Selain tabel 4.3, literasi keuangan responden juga dijabarkan melalui tabel 4.4 terkait literasi keuangan berdasarkan kelompok pertanyaan berikut ini:

Tabel 4.3
Literasi Keuangan Berdasarkan Kelompok Pertanyaan

Lembaga Jasa Keuangan	Pertanyaan terkait	Jawaban Benar (%)
Perbankan	LK1	94
	LK2	66
	LK6	82
	LK9	79
Investasi	LK3	61
	LK8	64
Dana Pensiun	LK4	43
	LK5	61
Asuransi	LK10	73
Lain-lain (Nilai Tukar)	LK7	74

Berdasarkan tabel diatas, Dalam penelitian ini, analisis terhadap sepuluh pertanyaan mengenai literasi keuangan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman yang baik tentang bank dan produk jasa perbankan. Salah satu indikator kunci dari pemahaman ini terlihat pada item LK1, yang berbunyi, "Menunda pembayaran hutang dapat mengakibatkan makin mempersulit diri untuk mengelola hutang." Sebanyak 94% responden dapat menjawab pertanyaan ini dengan tepat. Temuan ini mengindikasikan bahwa responden memiliki pemahaman yang kuat mengenai konsekuensi dari menunda pembayaran hutang. Mereka menyadari bahwa penundaan pembayaran dapat mengakibatkan peningkatan kesulitan dalam pengelolaan hutang mereka, seperti akumulasi bunga tambahan, denda, atau dampak negatif terhadap skor kredit. Pengetahuan ini mencerminkan pemahaman yang baik tentang dampak keuangan dari penundaan pembayaran hutang dan menunjukkan bahwa responden memiliki kesadaran yang signifikan tentang pentingnya pengelolaan hutang yang tepat.

Pemahaman ini penting karena mengarah pada keputusan keuangan yang lebih baik dan tindakan yang lebih terencana dalam mengelola kewajiban keuangan. Responden yang memahami konsekuensi dari penundaan pembayaran hutang cenderung lebih proaktif dalam membuat rencana pembayaran yang tepat waktu dan menghindari masalah keuangan yang lebih serius di masa depan. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang aspek-aspek dasar perbankan dan pengelolaan hutang sudah cukup baik di kalangan responden, tetapi juga menunjukkan adanya area lain dalam literasi keuangan yang mungkin memerlukan perhatian atau pengembangan lebih lanjut.

Namun, untuk item LK2 yang berbunyi, "Kredit konsumsi boleh lebih dari 35% pendapatan," hanya 66% responden yang menjawab dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden memahami bahwa kredit konsumsi sebaiknya tidak melebihi 35% dari total pendapatan bulanan, masih ada sekelompok responden yang mungkin kurang menyadari atau memahami batasan sehat untuk kredit konsumsi. Batasan ini penting karena kredit konsumsi yang melebihi 35% dari pendapatan bulanan dapat menambah beban finansial yang berlebihan, berpotensi mengganggu keseimbangan anggaran dan menghambat kemampuan untuk mengelola keuangan secara efektif. Kredit konsumsi yang tinggi sering kali terkait dengan risiko lebih besar, seperti kesulitan dalam membayar utang, peningkatan bunga, dan dampak negatif terhadap stabilitas finansial secara keseluruhan. Oleh karena itu, memahami dan mematuhi batasan ini membantu dalam memastikan bahwa pengelolaan keuangan tetap berada dalam kendali, serta mengurangi risiko terkait dengan utang. Kesenjangan dalam pemahaman mengenai batasan kredit konsumsi ini mengindikasikan bahwa mungkin perlu ada upaya tambahan dalam pendidikan keuangan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga proporsi kredit konsumsi dalam batas yang sehat. Dalam penelitian ini, sebagian besar responden menunjukkan pemahaman yang baik mengenai beberapa aspek literasi keuangan. Untuk item LK6, yang berhubungan dengan cara menyisihkan uang untuk ditabung, mayoritas responden mampu memberikan jawaban yang tepat, mengindikasikan bahwa mereka memahami pentingnya menabung sebagai bagian dari pengelolaan keuangan pribadi. Selain itu, item LK9 yang menanyakan tentang produk bank yang memberikan tingkat pendapatan paling tinggi, seperti deposito, dijawab dengan benar oleh 79% responden. Ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang baik tentang berbagai produk bank dan bagaimana memilih produk yang memberikan return tertinggi.

Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang menunjukkan bahwa hanya 1 dari 100 responden yang sama sekali tidak mengetahui tentang bank. Hasil ini menegaskan bahwa pengetahuan keuangan responden dalam penelitian ini relatif kuat, khususnya

dalam hal menyisihkan uang dan memilih produk keuangan yang menguntungkan. Penelitian OJK menyoroti tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai konsep dasar perbankan di kalangan responden, yang mencerminkan bahwa sebagian besar individu memiliki pemahaman yang baik tentang institusi keuangan dan produk-produk yang ditawarkan. Pengetahuan ini penting karena memungkinkan responden untuk membuat keputusan yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan pribadi mereka, termasuk dalam hal menabung dan berinvestasi.

Sebagai contoh, pemahaman tentang cara menyisihkan uang secara efektif dan memilih produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan keuangan individu menunjukkan tingkat literasi keuangan yang cukup baik. Responden yang memahami aspek-aspek ini lebih mampu merencanakan keuangan mereka dengan bijaksana, memanfaatkan peluang investasi, serta mengelola risiko dengan lebih baik. Hasil dari penelitian ini mencerminkan bahwa, meskipun ada beberapa area di mana pengetahuan dapat ditingkatkan, secara umum, responden menunjukkan pengetahuan yang memadai mengenai aspek-aspek penting dari literasi keuangan. Ini merupakan indikator positif bahwa pendidikan keuangan dan informasi yang tersedia sudah mencapai sebagian besar populasi, membantu mereka untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan finansial mereka

Dalam penelitian ini, pertanyaan LK10 yang berkaitan dengan asuransi menunjukkan bahwa 73% responden mampu memberikan jawaban yang tepat. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai proteksi keuangan, khususnya terkait dengan asuransi jiwa. Pemahaman tentang asuransi jiwa penting karena berhubungan dengan perlindungan finansial terhadap risiko yang tidak terduga. Selain itu, item LK7 yang menanyakan tentang nilai tukar mata uang asing juga menunjukkan hasil yang positif, dengan 74% responden menjawab dengan benar. Hal ini mengindikasikan bahwa responden memiliki pemahaman yang baik tentang nilai tukar mata uang internasional, yang penting dalam konteks transaksi internasional dan perencanaan keuangan global. Keduanya, pemahaman tentang asuransi dan nilai tukar mata uang asing, mencerminkan tingkat literasi keuangan yang cukup baik di kalangan responden dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, selain melihat jumlah responden yang berhasil menjawab pertanyaan literasi keuangan dengan tepat, juga diperoleh gambaran mengenai area di mana responden kurang memahami konsep- konsep penting, khususnya terkait dana pensiun dan investasi. Misalnya, untuk item LK4 yang menyatakan, "Dana pensiun adalah simpanan yang disiapkan untuk kondisi darurat," hanya 43% responden yang menjawab dengan benar. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum sepenuhnya memahami tujuan dan kegunaan dari dana pensiun, yang seharusnya merupakan tabungan yang disiapkan untuk masa pensiun, bukan hanya untuk kondisi darurat. Selain itu, pada item LK5 yang bertanya, "Karena kebutuhan hidup sehari-hari semakin banyak, menunda perencanaan dana pensiun adalah keputusan yang tepat," hanya 61% responden yang menjawab dengan benar. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun ada pemahaman tentang pentingnya perencanaan dana pensiun, masih ada ketidakpastian mengenai urgensi untuk memulai perencanaan tersebut sejak dini. Hal ini menyoroti bahwa responden mungkin belum sepenuhnya mengerti bahwa menunda perencanaan dana pensiun dapat berisiko, karena masa depan finansial sulit diprediksi dan memerlukan persiapan yang matang. Bukti dari penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan signifikan dalam pemahaman mengenai dana pensiun di kalangan responden. Penelitian Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan bahwa 81,03% responden tidak mengetahui tentang dana pensiun serta produk dan jasa terkait, yang memperkuat temuan bahwa pemahaman mengenai dana pensiun perlu diperbaiki. Sementara itu, pengetahuan tentang investasi, seperti yang tercermin dari item LK3 dan LK8, berada pada tingkat yang relatif baik dengan skor 61% dan 64%. Ini menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki pemahaman yang memadai tentang investasi, tetapi masih perlu ada upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Untuk mengatasi kekurangan ini, sangat penting bagi OJK untuk mengimplementasikan program penyuluhan dan pembelajaran yang lebih intensif mengenai dana pensiun dan investasi. Dengan memberikan edukasi yang lebih mendalam, OJK dapat membantu masyarakat memahami pentingnya merencanakan dana pensiun dan memulai investasi sejak dini. Hal ini akan memastikan bahwa masyarakat dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan berkelanjutan, serta

mempersiapkan masa depan finansial mereka dengan lebih baik.

Dari analisis yang dilakukan dan ditunjukkan dalam Tabel 4.4, dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata, responden di wilayah Dusun Jatirejo, Kelurahan Wonoboyo, Kabupaten Wonogiri memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang cukup baik. Pengetahuan ini mencakup pemahaman tentang konsep dasar keuangan seperti tabungan, investasi, dan produk perbankan. Harapannya, bekal pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh responden ini dapat diterapkan dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Dengan penerapan yang tepat, pengetahuan ini diharapkan dapat membantu responden dalam mencapai kesejahteraan keuangan yang lebih baik, meningkatkan stabilitas finansial, dan merencanakan masa depan keuangan dengan lebih efektif.

2) Perilaku Pengelolaan Keuangan

Dalam penelitian ini, perilaku pengelolaan keuangan didefinisikan sebagai proses bagaimana individu menggunakan uang yang dimilikinya secara efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mengukur variabel ini, penelitian ini menggunakan delapan item pernyataan yang diberi label PPK1 hingga PPK8. Setiap item dirancang untuk mengevaluasi berbagai aspek dari perilaku pengelolaan keuangan, seperti perencanaan anggaran, pengelolaan utang, dan kebiasaan menabung. Melalui analisis terhadap item-item ini, peneliti dapat menilai sejauh mana responden menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang baik dan bagaimana mereka mengelola sumber daya finansial mereka untuk mencapai tujuan keuangan pribadi mereka. Berikut ini merupakan tabel tanggapan responden dari variabel perilaku pengelolaan keuangan:

Tabel 4.4
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan

Item	Persentase Jawaban Responden (%)					Mean	Std. Deviation
	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Sangat sering	Selalu		
PPK1	3.5	9.1	22.2	18.7	46.5	3.95	1.17
PPK2	4.0	28.3	38.9	16.2	12.6	3.05	1.05
PPK3	2.5	25.8	38,4	14.1	19.2	3.21	1.10
PPK4	1.5	0.5	5.6	44.9	47.5	4.36	0.74
PPK5	17.2	26.3	20.2	24.2	12.1	2.87	1.29
PPK6	9.1	38.4	30.8	11.6	10.1	2.75	1.10
PPK7	6.1	31.3	32.8	16.7	13.1	2.99	1.11
PPK8	24.7	43.4	18.7	8.6	4.5	2.24	1.06

Dalam penelitian ini, perilaku pengelolaan keuangan diukur menggunakan delapan item pernyataan: PPK1, PPK2, PPK3, PPK4, PPK5, PPK6, PPK7, dan PPK8. Di antara item-item tersebut, PPK4 merupakan pernyataan negatif. Artinya, dalam penilaian item PPK4, skornya dibalik: semakin tinggi jawaban yang diberikan oleh responden, semakin buruk penilaiannya, dan sebaliknya. Pendekatan ini digunakan untuk mengukur perilaku pengelolaan keuangan dengan mempertimbangkan berbagai aspek baik positif maupun negatif dari kebiasaan keuangan responden. Berdasarkan Tabel 4.5, item pernyataan PPK4 menunjukkan nilai rata-rata tertinggi dibandingkan dengan item lainnya, yakni sebesar 4.36. Item ini mengukur seberapa sering responden berhutang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hasil menunjukkan bahwa 47,5% responden menjawab "selalu" pada item ini, yang mengindikasikan bahwa hampir setengah dari responden sering kali harus berhutang untuk memenuhi kebutuhan harian mereka. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum mampu mengelola keuangan mereka dengan baik, terbukti dari tingginya frekuensi penggunaan utang untuk kebutuhan sehari-hari. Sebaliknya, pada item PPK8 yang mengukur seberapa sering responden mengevaluasi nilai harta yang dimiliki, hanya 4,5% responden yang menjawab "selalu," dengan nilai rata-rata sebesar 2.24. Hasil ini menunjukkan bahwa hanya sedikit responden yang secara rutin mengevaluasi nilai harta mereka. Hal ini menandakan bahwa banyak responden belum menerapkan salah satu prinsip dasar pengelolaan keuangan, yaitu perencanaan, penggunaan, dan evaluasi dana secara efektif. Evaluasi nilai harta penting untuk memastikan bahwa rencana keuangan tetap relevan dan dapat mencapai tujuan finansial yang diinginkan.

Data ini mencerminkan tantangan signifikan dalam perilaku pengelolaan keuangan di kalangan responden. Nilai rata-rata yang tinggi pada item PPK4 menunjukkan bahwa berhutang menjadi solusi utama bagi banyak responden dalam menghadapi kebutuhan sehari-hari, yang menandakan kurangnya pengelolaan keuangan yang efektif dan ketergantungan pada utang. Hal ini bisa berakibat negatif dalam jangka panjang, mengarah pada beban utang yang berlebihan dan kesulitan dalam perencanaan keuangan masa depan. Sebaliknya, rendahnya angka pada item PPK8, yang hanya menunjukkan 4,5%

responden yang secara rutin mengevaluasi nilai harta mereka, mengindikasikan kekurangan dalam hal perencanaan dan pengawasan aset pribadi. Evaluasi rutin terhadap nilai harta merupakan bagian penting dalam perencanaan keuangan, karena membantu individu untuk menyesuaikan strategi keuangan mereka dengan perubahan dalam nilai aset dan pasar. Ketidakmampuan untuk melakukan evaluasi ini dapat mengakibatkan pengelolaan keuangan yang tidak optimal dan kehilangan kesempatan untuk memaksimalkan potensi finansial. Secara keseluruhan, temuan ini menyoroti kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan di kalangan responden. Upaya edukasi dan penyuluhan yang lebih intensif tentang perencanaan keuangan, pengelolaan utang, dan evaluasi aset dapat membantu mengatasi kelemahan yang ada dan mendorong perilaku keuangan yang lebih sehat dan berkelanjutan.

4.2.3 Analisis Statistik

Dalam penelitian ini, analisis statistik dilakukan untuk menjawab permasalahan penelitian dengan menggunakan software uji statistik GSCA (Generalized Structured Component Analysis). GSCA merupakan alat analisis yang canggih yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan kompleks antara variabel-variabel dalam model penelitian. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan, dengan perilaku pengelolaan keuangan berfungsi sebagai variabel mediasi. Melalui penggunaan GSCA, peneliti dapat menganalisis dan mengevaluasi hubungan antara literasi keuangan, perilaku pengelolaan keuangan, dan kesejahteraan keuangan secara menyeluruh.

GSCA memungkinkan peneliti untuk menguji model struktural yang mengintegrasikan berbagai komponen dan interaksi antara variabel-variabel tersebut. Dengan pendekatan ini, GSCA dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana literasi keuangan mempengaruhi kesejahteraan keuangan melalui pengelolaan keuangan.

GSCA memungkinkan untuk mengukur efek langsung dan tidak langsung antara variabel-variabel, serta mengidentifikasi bagaimana perilaku pengelolaan keuangan dapat memediasi hubungan antara literasi keuangan dan kesejahteraan keuangan. Ini memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai mekanisme yang mendasari pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan dan bagaimana perilaku pengelolaan keuangan berperan dalam proses tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana literasi keuangan mempengaruhi kesejahteraan keuangan dan bagaimana pengelolaan keuangan yang baik dapat memediasi hubungan tersebut. Analisis ini melibatkan pengujian hipotesis mengenai pengaruh langsung dan tidak langsung dari literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan melalui perilaku pengelolaan keuangan. Dengan hasil yang diperoleh dari GSCA, peneliti dapat memberikan wawasan tentang bagaimana meningkatkan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keuangan individu. Berikut hasil uji statistikdengan menggunakan GSCA.

Tabel 4.5
Identifikasi Goodness of Fit Model Persamaan GSCA

Model Fit	
FIT	0.400
AFIT	0.393
GFI	0.997
SRMR	0.073
NPAR	23

Fit (Fitness) dalam analisis statistik, khususnya dalam konteks model struktural seperti yang digunakan dalam GSCA, mengukur sejauh mana model yang diusulkan dapat menjelaskan variasi dalam data. Nilai FIT berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan proporsi yang lebih besar dari total varian variabel. Dalam

penelitian ini, nilai FIT model adalah 0,400. Ini berarti bahwa model yang dibangun dapat menjelaskan 40% dari keragaman variabel yang ada dalam data. Dengan kata lain, model ini dapat menangkap 40% dari variabilitas total dalam variabel-variabel yang diteliti, sementara sisa 60% dari keragaman masih dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model. Hasil ini menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara literasi keuangan, perilaku pengelolaan keuangan, dan kesejahteraan keuangan, tetapi masih ada sebagian besar variasi yang mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum dimasukkan atau diperhitungkan dalam model.

Secara teori Adjusted dari FIT (AFIT) hampir mirip dengan FIT (Fitted Index), tetapi AFIT memberikan penyesuaian yang lebih baik, terutama ketika model melibatkan banyak variabel. FIT merupakan ukuran yang menggambarkan sejauh mana model yang diusulkan cocok dengan data yang ada. Namun, satu kekurangan FIT adalah kecenderungannya untuk meningkat seiring dengan penambahan variabel dalam model, yang dapat membuat model terlihat lebih baik dalam menjelaskan data daripada yang sebenarnya. FIT bisa memberikan gambaran yang menyesatkan tentang kualitas model karena semakin banyak variabel yang dimasukkan, semakin tinggi kemungkinan nilai FIT akan meningkat, bahkan jika penambahan variabel tersebut tidak selalu berarti bahwa model tersebut lebih baik. Oleh karena itu, meskipun FIT memberikan indikasi umum tentang kesesuaian model, nilai ini tidak selalu mencerminkan akurasi atau kecocokan model yang sebenarnya ketika banyak variabel terlibat.

Untuk mengatasi masalah ini, Adjusted FIT (AFIT) digunakan. AFIT memberikan penyesuaian pada nilai FIT untuk mempertimbangkan jumlah variabel dalam model. Dengan melakukan penyesuaian ini, AFIT bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih akurat dan representatif tentang ketepatan model. AFIT mengoreksi nilai FIT dengan mempertimbangkan kompleksitas model, sehingga dapat menghindari overfitting yang sering terjadi ketika model menjadi terlalu rumit dengan banyak variabel. Dengan menggunakan AFIT, peneliti dapat mengevaluasi kecocokan model secara lebih realistis dan memastikan bahwa penambahan variabel dalam model

benar-benar meningkatkan pemahaman dan penjelasan data, bukan hanya menghasilkan peningkatan nilai FIT yang tidak berarti. Penyesuaian ini membantu dalam menilai sejauh mana model benar-benar sesuai dengan datadan memberikan dasar yang lebih kuat untuk menarik kesimpulan dan membuat keputusan berdasarkan hasil analisis

Dalam penelitian ini, nilai AFIT menunjukkan bahwa keragaman faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan adalah sebesar 39,3%. Ini berarti bahwa model yang digunakan dapat menjelaskan 39,3% dari variabilitas dalam pengambilan keputusan, sementara 60,7% dari keragaman masih dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Dengan menggunakan AFIT, peneliti mendapatkan gambaran yang lebih realistis tentang seberapa baik model menjelaskan data yang ada, serta mengidentifikasi area yang mungkin memerlukan pertimbangan tambahan atau variabel lain yang mungkin relevan.

Unweighted Least Squares (ULS) dan Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) adalah dua metrik penting yang digunakan untuk mengevaluasi kecocokan model dalam analisis statistik, termasuk dalam aplikasi Generalized Structured Component Analysis (GSCA). Kedua metrik ini berfungsi untuk membandingkan perbedaan antara kovarian sampel yang sebenarnya dan kovarian yang diprediksi oleh model. Unweighted Least Squares (ULS) mengukur kesalahan total antara kovarian sampel dan kovarian model. ULS menghitung total deviasi antara kovarian yang diamati dalam data dan kovarian yang diperkirakan oleh model. Metrik ini memberikan gambaran tentang seberapa baik model dapat mereproduksi struktur kovarian data yang sebenarnya. Nilai ULS yang lebih kecil menunjukkan kecocokan model yang lebih baik dengan data yang ada, menandakan bahwa model mampu menjelaskan variasi dalam data dengan lebih akurat.

Standardized Root Mean Square Residual (SRMR), di sisi lain, mengukur rata-rata kesalahan standar residual antara kovarian sampel dan kovarian model yang diprediksi. SRMR memberikan indikasi tentang rata-rata deviasi standar residual yang tersisa setelah model diestimasi. Nilai SRMR mendekati 0 menunjukkan bahwa model memiliki kecocokan yang sangat baik dengan data, karena angka ini menunjukkan bahwa perbedaan antara kovarian sampel dan kovarian model relatif kecil. Sebaliknya, nilai SRMR yang lebih

tinggi menunjukkan ketidaksesuaian yang lebih besar antara model dan data. Selain ULS dan SRMR, Goodness of Fit Index (GFI) juga digunakan untuk menilai kecocokan model. GFI mengukur proporsi variansi dan kovarian yang dijelaskan oleh model. Nilai GFI mendekati 1 menunjukkan bahwa model sesuai dengan data, mencerminkan bahwa model mampu menjelaskan sebagian besar variansi dalam data. Dengan kata lain, semakin dekat nilai GFI ke angka 1, semakin baik model dalam merepresentasikan struktur data yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini, nilai GFI yang sebesar 0,997 menunjukkan bahwa model sangat cocok dengan data yang ada, karena nilainya mendekati1. Hal ini menandakan bahwa model yang digunakan dalam analisis ini memberikan representasi yang sangat baik dari hubungan antar variabel yang diteliti. Namun, perlu diingat bahwa nilai-nilai ini juga dapat dipengaruhi oleh data yang mungkin belum sepenuhnya sesuai dengan nilai sebenarnya atau arah indikator pengaruh antar variabel yang belum diketahui secara pasti. Dengan demikian, meskipun hasil ini menunjukkan kecocokan model yang baik, penting untuk tetap mempertimbangkan kemungkinan ketidaktepatan dalam data atau asumsi model yang digunakan.

4.3 Pembahasan

Pembahasan berikut ini tentang analisis yang telah dikemukakan sebelumnya dalam rangka mencari pemecahan masalah-masalah yang diajukan pada penelitian, sehingga dapat tergambar dengan jelas bahwa tujuan penelitian dapat tercapai. Berikut adalah pembahasan terkait perumusan masalah dan pengujian hipotesis.

1. **Pembahasan Hipotesis Pertama**

   Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Dengan kata lain, meskipun individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dan praktik keuangan cenderung memiliki potensi lebih besar untuk mencapai kesejahteraan finansial, literasi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin hal tersebut secara otomatis. Temuan ini mengindikasikan

bahwa literasi keuangan, meskipun penting, hanyalah salah satu dari banyak faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan keluarga. Individu yang memiliki literasi keuangan yang tinggi mungkin memiliki pengetahuan yang cukup untuk membuat keputusan keuangan yang bijak, seperti menabung, berinvestasi, dan mengelola utang. Namun, untuk benar-benar mencapai kesejahteraan keuangan, pengetahuan ini perlu didukung oleh faktor-faktor lain, seperti disiplin dalam mengelola pengeluaran, kesadaran akan risiko keuangan, akses ke produk keuangan yang sesuai, serta kebiasaan dan sikap yang mendukung.

Kesejahteraan finansial juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro, seperti inflasi, tingkat pengangguran, dan stabilitas ekonomi, yang semuanya berada di luar kendali individu. Oleh karena itu, meskipun literasi keuangan memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan keuangan yang tepat, diperlukan tindakan yang konsisten dan strategi pengelolaan keuangan yang komprehensif untuk mengatasi tantangan keuangan sehari-hari dan mencapai kesejahteraan finansial yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dasar keuangan, seperti perencanaan anggaran, investasi, dan pengelolaan utang. Namun, memiliki pengetahuan tersebut tidak selalu berbanding lurus dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang efektif jika tidak diimbangi dengan penerapan yang konsisten dan strategi pengelolaan keuangan yang baik. Penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun literasi keuangan adalah faktor penting, ia harus disertai dengan perilaku pengelolaan keuangan yang baik untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Artinya, penerapan pengetahuan keuangan dalam praktik sehari-hari seperti perencanaan, penganggaran, dan evaluasi keuangan adalah aspek kunci yang mempengaruhi hasil akhir dari kesejahteraan keuangan. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan dalam pengelolaan keuangan dan penerapan yang disiplin dari pengetahuan keuangan sangat penting untuk mencapai

dan mempertahankan kesejahteraan finansial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun 49,5% responden memiliki pendidikan terakhir sarjana, pendidikan yang tinggi tidak selalu sejalan dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi atau kesejahteraan keuangan yang baik. Pendidikan tinggi sering diasumsikan dapat meningkatkan pemahaman dan pengelolaan keuangan, tetapi dalam praktiknya, hal ini tidak selalu terbukti secara langsung. Selain faktor pendidikan, pendapatan keluarga juga berperan penting dalam mencapai kesejahteraan keuangan. 50,5% responden memiliki pendapatan total per bulan rata-rata antara 4.000.000 hingga 5.999.000. Meskipun pendapatan yang lebih tinggi biasanya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan, kenyataannya, pendapatan yang memadai dan pendidikan yang tinggi tidak selalu menjamin pencapaian kesejahteraan finansial. Fenomena ini menunjukkan bahwa kesejahteraan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan besarnya pendapatan, tetapi juga oleh bagaimana pengetahuan keuangan diterapkan dan dikelola. Faktor-faktor lain, seperti kebiasaan pengelolaan keuangan, kemampuan perencanaan, dan disiplin dalam pengelolaan anggaran, juga berperan penting dalam mencapai kesejahteraan keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik tidak secara otomatis diterjemahkan menjadi pengelolaan keuangan yang efektif. Meskipun banyak responden memiliki tingkat literasi keuangan yang memadai, penerapan pengetahuan tersebut dalam praktik sehari-hari tampaknya kurang optimal. Salah satu indikasi dari masalah ini terlihat pada item PPK8, yang mengukur seberapa sering responden mengevaluasi besarnya nilai harta mereka. Hanya 4,5% responden yang menjawab "selalu" untuk pertanyaan ini, menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak secara rutin mengevaluasi nilai aset mereka. Kurangnya evaluasi yang konsisten terhadap harta dan pengelolaan keuangan yang tepat dapat menyebabkan kesulitan dalam mencapai kesejahteraan

keuangan. Evaluasi rutin dari nilai aset dan pengelolaan keuangan yang efektif adalah kunci untuk perencanaan keuangan yang baik dan pencapaian tujuan keuangan jangka panjang. Jika pengetahuan tentang keuangan tidak diterapkan secara praktis dalam kegiatan sehari-hari, maka hasil yang diharapkan dari literasi keuangan yang tinggi, yaitu kesejahteraan keuangan yang baik, sulit untuk tercapai. Ini menekankan pentingnya tidak hanya memperoleh pengetahuan keuangan tetapi juga mengimplementasikan praktik pengelolaan keuangan yang tepat untuk mencapai kesejahteraan finansial.

2. Pembahasan Hipotesis Kedua

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Temuan ini menyoroti bahwa memiliki literasi keuangan yang tinggi saja tidak cukup; pengetahuan tersebut harus diterapkan dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari untuk mencapai kesejahteraan keuangan yang optimal. Ini menekankan bahwa tindakan atau perilaku keuangan yang dilakukan sehari-hari, seperti menyusun anggaran, mengelola utang, dan menabung, memainkan peran yang krusial dalam memastikan keuangan keluarga dikelola dengan baik.

Perilaku keuangan yang baik mencerminkan kemampuan individu untuk menerapkan pengetahuan yang mereka miliki tentang keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, seseorang yang paham tentang pentingnya menabung dan investasi, tetapi tidak mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam kebiasaan menabung atau berinvestasi, mungkin tidak akan melihat peningkatan yang signifikan dalam kesejahteraan finansialnya. Sebaliknya, mereka yang secara konsisten menerapkan strategi keuangan yang tepat akan lebih mungkin mencapai stabilitas dan kesejahteraan keuangan.

Dengan kata lain, literasi keuangan yang tinggi harus disertai dengan perilaku pengelolaan keuangan yang efektif untuk benar-

benar meningkatkan kesejahteraan finansial. Ini berarti bahwa pendidikan keuangan tidak hanya harus fokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada bagaimana mendorong individu untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan mereka. Penelitian ini menggaris bawahi pentingnya menghubungkan antara apa yang diketahui (literasi keuangan) dengan apa yang dilakukan (perilaku keuangan), karena kombinasi inilah yang pada akhirnya akan menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan keuangan dan kesejahteraan jangka panjang

Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Perry dan Morris (2005), yang mengemukakan bahwa literasi keuangan yang tinggi cenderung berhubungan dengan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Dalam konteks ini, literasi keuangan yang baik tidak hanya sekadar pemahaman teoretis, tetapi juga harus diwujudkan dalam praktik pengelolaan keuangan yang bijaksana dan terencana. Oleh karena itu, untuk mencapai kesejahteraan keuangan yang memadai, penting bagi individu untuk mengintegrasikan pengetahuan tentang keuangan dengan tindakan pengelolaan yang efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup finansial secara keseluruhan.

Jika dilihat dari latar belakang pendidikan, 49,5% responden memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, yakni sarjana. Pendidikan yang tinggi umumnya diasosiasikan dengan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik dalam berbagai bidang, termasuk keuangan. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpotensi memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pengelolaan keuangan. Dukungan terhadap hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban responden terhadap pertanyaan LK1, yang menanyakan tentang dampak menunda pembayaran utang. Sebanyak 94% responden menjawab dengan tepat bahwa menunda pembayaran utang dapat memperburuk kondisi pengelolaan utang. Jawaban yang akurat ini mencerminkan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi berkontribusi pada pemahaman yang baik mengenai konsekuensi dari pengelolaan

utang, yang merupakan indikasi bahwa mereka telah memperoleh dan memanfaatkan pengetahuan keuangan mereka dengan efektif.

Harapannya, dengan bekal pengetahuan yang dimiliki, seseorang akan mampu mengelola keuangan dengan cara yang tepat. Namun, secara teoritis, memiliki literasi keuangan yang tinggi saja tidak cukup jika tidak diikuti dengan niat dan tindakan nyata dalam pengelolaan keuangan. Jika seseorang hanya memiliki pengetahuan tanpa menerapkannya dalam perilaku sehari-hari, maka literasi keuangan tersebut menjadi tidak efektif dan tidak berdampak pada kesejahteraan keuangan. Dalam hal ini, meskipun seseorang memiliki literasi keuangan yang baik, tanpa penerapan praktis yang konsisten, pencapaian kesejahteraan keuangan tetap sulit dicapai. Selain mempertimbangkan latar belakang pendidikan, total pendapatan per bulan juga memainkan peran penting dalam mengukur pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan. Pendapatan yang memadai dapat memungkinkan individu untuk menerapkan pengetahuan keuangan mereka secara efektif, yang pada gilirannya dapat memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial. Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang baik memerlukan sinergi antara pengetahuan yang diperoleh, niat untuk menerapkannya, dan kondisi finansial yang mendukung.

Selain itu, dapat dilihat dari pernyataan PPK1 mengenai seberapa sering responden membayar tagihan kewajiban bulanan (seperti listrik, air, kredit, dan telepon) tepat waktu. Hasil menunjukkan bahwa 46,5% responden menjawab "selalu," yang mencerminkan kemampuan mereka dalam mengutamakan pembayaran kewajiban bulanan dibandingkan dengan pengeluaran untuk hal-hal yang kurang penting. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki disiplin dalam pengelolaan keuangan mereka, dengan memprioritaskan kewajiban bulanan. Namun, meskipun ada indikasi positif dalam perilaku ini, hasil analisis menunjukkan loading factor terkait PPK1 sebesar 7,65 dan

mean sebesar 3,95. Loading factor yang rendah dapat menunjukkan relatif tinggi menunjukkan bahwa, secara rata-rata, responden cenderung membayar kewajiban tepat waktu, tetapi variasi yang besar dalam data mungkin mengindikasikan adanya perbedaan dalam tingkat kepatuhan di antara responden. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kecenderungan untuk membayar tagihan tepat waktu, ada faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan secara keseluruhan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pernyataan terkait PPK1, yang mengukur seberapa sering responden membayar tagihan kewajiban bulanan tepat waktu, tampaknya kurang signifikan dalam konteks pengukuran perilaku pengelolaan keuangan. Loading factor yang rendah dan mean yang tinggi mengindikasikan bahwa pernyataan ini mungkin dianggap terlalu umum dan mudah oleh sebagian besar responden, sehingga banyak dari mereka menjawab dengan positif. Hal ini membuat pernyataan PPK1 kurang efektif dalam menggambarkan perbedaan dalam perilaku pengelolaan keuangan. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih akurat tentang pengelolaan keuangan, akan lebih baik jika pengukuran dilakukan melalui kejadian langsung di lapangan, yang dapat memberikan gambaran yang lebih realistis tentang perilaku responden. Di sisi lain, pernyataan terkait PPK2, yang mengukur seberapa sering responden menyusun rancangan keuangan untuk masa depan, menunjukkan loading factor sebesar 28,16 dan mean sebesar 3,05. Loading factor yang lebih tinggi pada PPK2 menunjukkan bahwa pernyataan ini lebih signifikan dalam mengukur aspek pengelolaan keuangan. Mean yang lebih rendah daripada PPK1 menunjukkan bahwa secara rata-rata, responden mungkin kurang sering menyusun rancangan keuangan untuk masa depan. Hal ini bisa menunjukkan bahwa meskipun responden cenderung membayar kewajiban tepat waktu, mereka mungkin kurang terlibat dalam perencanaan keuangan jangka panjang, yang merupakan aspek penting dalam pengelolaan keuangan yang efektif. Hasil analisis

menunjukkan bahwa pernyataan terkait PPK2, yaitu seberapa sering responden menyusun rancangan keuangan untuk masa depan, merupakan indikator yang penting dalam pengelolaan keuangan. Dengan loading factor sebesar 28,16 dan mean sebesar 3,05, PPK2 menunjukkan signifikansi yang lebih besar dalam menilai aspek pengelolaan keuangan dibandingkan dengan PPK1. Hal ini menandakan bahwa perencanaan keuangan untuk masa depan adalah prioritas utama yang perlu ditekankan. Pentingnya menyusun rancangan keuangan untuk masa depan tidak bisa diabaikan. Meskipun seseorang mungkin memiliki pendapatan yang tinggi, tanpa adanya perencanaan keuangan yang baik, kesejahteraan keuangan tetap bisa terancam. Kesejahteraan keuangan tidak hanya bergantung pada pemenuhan kebutuhan saat ini tetapi juga pada perencanaan untuk kebutuhan di masa depan. Mengingat bahwa masa depan penuh ketidakpastian, perencanaan keuangan yang matang menjadi krusial untuk menghadapi kemungkinan yang tidak terduga dan memastikan stabilitas keuangan jangka panjang. Oleh karena itu, edukasi mengenai pentingnya perencanaan keuangan harus menjadi fokus utama untuk meningkatkan kesadaran responden tentang perlunya menyusun rencana keuangan yang komprehensif. Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat Huston (2010), yang menegaskan bahwa perilaku pengelolaan keuangan yang baik dapat memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan. Artinya, selain memiliki pengetahuan keuangan, penerapan perilaku pengelolaan keuangan yang efektif, termasuk perencanaan untuk masa depan, sangat penting untuk mencapai kesejahteraan keuangan yang optimal.

3) Pembahasan Hipotesis Ketiga

Literasi keuangan dan perilaku keuangan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan

keluarga. Literasi keuangan merujuk pada pengetahuan dan pemahaman individu tentang konsep-konsep keuangan, seperti pengelolaan anggaran, perencanaan investasi, dan manajemen utang. Pengetahuan ini merupakan fondasi penting yang memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan terinformasi. Namun, literasi keuangan saja tidak cukup untuk memastikan pengelolaan keuangan yang efektif. Perilaku keuangan, yang mencakup bagaimana individu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, memainkan peran yang sama pentingnya. Perilaku keuangan meliputi tindakan konkret, seperti kebiasaan dalam menyusun anggaran, ketepatan dalam membayar tagihan, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Ini berarti bahwa pengetahuan harus diterjemahkan ke dalam tindakan yang nyata agar dapat memberikan dampak positif pada keuangan keluarga.

Ketika literasi keuangan dan perilaku keuangan berjalan seiring, mereka menciptakan sinergi yang kuat dalam pengelolaan keuangan keluarga. Individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang konsep keuangan dan secara konsisten menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik sehari-hari, lebih cenderung mampu mengelola keuangan mereka dengan baik, mengurangi risiko keuangan, dan meningkatkan kesejahteraan finansial keluarga secara keseluruhan. Penelitian ini menegaskan bahwa keseimbangan antara pengetahuan dan tindakan adalah kunci untuk mencapai pengelolaan keuangan yang efektif. Literasi keuangan memberikan arah dan pedoman, sementara perilaku keuangan memastikan bahwa pengetahuan tersebut diterapkan secara konsisten. Hanya dengan mengintegrasikan keduanya, individu dapat mencapai stabilitas finansial dan meraih tujuan keuangan mereka.

Ketika literasi keuangan dan perilaku keuangan berfungsi secara bersamaan, keduanya saling memperkuat untuk meningkatkan pengelolaan keuangan keluarga. Pengetahuan yang

baik tentang keuangan memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang lebih bijaksana, seperti memprioritaskan pembayaran utang dan menyusun rencana keuangan untuk masa depan. Namun, pengetahuan tersebut hanya efektif jika diikuti dengan perilaku yang sesuai, seperti secara konsisten mengikuti anggaran dan menyisihkan dana untuk tabungan atau investasi.

Sebaliknya, meskipun seseorang memiliki literasi keuangan yang tinggi, tanpa perilaku yang mendukung seperti disiplin dalam mengelola pengeluaran dan merencanakan keuangan pengetahuan tersebut tidak akan berdampak maksimal. Sebagai contoh, seseorang yang memahami pentingnya menyisihkan uang untuk dana darurat namun tidak menerapkan kebiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari akan kesulitan mencapai kestabilan finansial. Integrasi antara literasi keuangan dan perilaku keuangan juga memainkan peran penting dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang dan menjaga stabilitas keuangan keluarga. Literasi keuangan memberikan individu pemahaman tentang berbagai alat dan strategi keuangan, seperti investasi, asuransi, dan perencanaan pensiun. Dengan pengetahuan ini, individu dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dan strategis. Namun, untuk merealisasikan keputusan tersebut, perilaku keuangan yang konsisten dan disiplin diperlukan.

Misalnya, pengetahuan tentang manfaat investasi jangka panjang harus diimbangi dengan perilaku rutin yang melibatkan penempatan dana secara berkala ke dalam instrumen investasi. Tanpa kebiasaan tersebut, meskipun seseorang memahami pentingnya investasi, mereka mungkin tidak memulai atau melanjutkan investasi mereka secara konsisten. Demikian pula, pemahaman tentang perencanaan pensiun tidak akan efektif jika individu tidak menerapkan rencana pensiun dan menyisihkan dana untuk masa depan. Dalam praktiknya, pengelolaan keuangan keluarga yang efektif melibatkan lebih dari sekadar pengetahuan dan tindakan individual. Keterampilan manajerial, seperti

kemampuan untuk menyusun anggaran, melacak pengeluaran, dan menilai kemajuan keuangan, berperan penting dalam memastikan bahwa literasi keuangan diterjemahkan ke dalam perilaku sehari-hari. Dengan menggabungkan pengetahuan yang baik tentang prinsip-prinsip keuangan dengan kebiasaan pengelolaan keuangan yang positif, keluarga dapat mencapai kesejahteraan finansial yang lebih baik, menghindari kesulitan keuangan, dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang mereka.

Lebih jauh, pengelolaan keuangan keluarga yang efektif juga memerlukan kesadaran tentang pentingnya adaptasi dan fleksibilitas dalam strategi keuangan. Dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi, seperti fluktuasi pendapatan atau pengeluaran tak terduga, individu yang memiliki literasi keuangan tinggi dan perilaku keuangan yang baik akan lebih mampu menyesuaikan strategi mereka. Pengetahuan tentang berbagai opsi keuangan dan kebiasaan yang terencana memungkinkan mereka untuk membuat penyesuaian yang tepat untuk mengatasi tantangan yang muncul dan menjaga kestabilan keuangan. Misalnya, dalam situasi krisis ekonomi atau kehilangan pekerjaan, individu dengan pemahaman keuangan yang baik dapat merespons dengan cepat, seperti dengan mengurangi pengeluaran tidak penting, menunda rencana belanja besar, dan mencari sumber pendapatan tambahan. Di sisi lain, individu yang tidak memiliki perilaku pengelolaan yang baik mungkin mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut, yang dapat memperburuk keadaan keuanganmereka.

Selain itu, integrasi antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan juga berdampak pada kemampuan keluarga untuk merencanakan dan mencapai tujuan keuangan yang lebih besar, seperti membeli rumah, membayar pendidikan anak, atau merencanakan pensiun. Pengetahuan tentang berbagai produk dan strategi keuangan dapat membantu keluarga dalam merancang rencana yang sesuai dengan tujuan mereka, sementara perilaku

pengelolaan yang konsisten dan disiplin memastikan bahwa mereka tetap pada jalur yang benar untuk mencapai tujuan tersebut. Secara keseluruhan, Hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan menegaskan bahwa keberhasilan dalam pengelolaan keuangan keluarga tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan yang dimiliki, tetapi juga oleh bagaimana pengetahuan tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan memberikan landasan teoretis dan pemahaman yang diperlukan untuk mengenali konsep-konsep penting dalam keuangan, seperti anggaran, investasi, dan manajemen utang. Namun, pengetahuan ini hanya akan menjadi efektif jika diterjemahkan ke dalam perilaku keuangan yang konkret dan konsisten. Perilaku keuangan mencerminkan kemampuan individu untuk mengimplementasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam aktivitas keuangan sehari- hari, seperti menyusun anggaran, mengelola pengeluaran, dan merencanakan masa depan keuangan. Dengan kata lain, perilaku keuangan adalah perwujudan dari literasi keuangan dalam tindakan nyata. Tanpa perilaku yang tepat, literasi keuangan cenderung menjadi konsep yang abstrak dan tidak membawa dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan keuangan.

Kedua aspek ini literasi keuangan dan perilaku keuangan harus berjalan seiring untuk membentuk dasar pengelolaan keuangan yang solid. Ketika keduanya selaras, individu dan keluarga lebih siap menghadapi tantangan keuangan, seperti fluktuasi pendapatan, inflasi, dan situasi darurat keuangan. Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan untuk mencapai kesejahteraan finansial yang berkelanjutan, yang berarti bahwa individu dapat mencapai stabilitas keuangan, mengurangi stres keuangan, dan meraih tujuan keuangan jangka panjang. Pengembangan berkelanjutan dalam literasi keuangan dan perilaku keuangan merupakan investasi penting untuk masa depan yang lebih stabil dan sukses. Dengan meningkatkan pemahaman dan tindakan keuangan, individu tidak hanya memperkuat kemampuan

mereka untuk mengelola keuangan, tetapi juga menciptakan peluang untuk meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan literasi keuangan harus disertai dengan dorongan untuk membentuk perilaku keuangan yang baik, sehingga keduanya dapat bersama-sama membangun fondasi yang kokoh untuk keberhasilan keuangan jangka panjang.

Penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Mulyati dan Ravika Permata Hati (2021) yang menemukan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Penelitian ini juga menemukan bahwa keyakinan dan kemampuan dalam pengambilan keputusan memiliki peran sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini berarti bahwa individu dengan keyakinan dan kemampuan dalam pengambilan keputusan yang tinggi akan lebih efektif dalam mengelola keuangan keluarganya. Oleh karena itu penelitian ini mendukung gagasan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan adalah faktor-faktor penting yang mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan dan perilaku keuangan yang positif dapat membantu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan keluarga.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Analisis diatas, maka dapat diambil keputusan sebagai berikut :

1. Literasi keuangan memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Meskipun pengetahuan tentang konsep dasar keuangan penting, itu tidak cukup untuk menjamin kesejahteraan finansial jika tidak disertai dengan penerapan dan strategi pengelolaan keuangan yang efektif. Keterampilan pengelolaan keuangan dan disiplin dalam penerapan pengetahuan keuangan adalah kunci untuk mencapai kesejahteraan finansial. Pendidikan tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan literasi keuangan yang tinggi atau kesejahteraan keuangan. Meskipun 49,5% responden memiliki pendidikan terakhir sarjana, hal ini tidak menjamin tingkat literasi atau kesejahteraan keuangan yang baik. Faktor-faktor seperti pendapatan keluarga, kebiasaan pengelolaan keuangan, dan kemampuan perencanaan juga memainkan peran penting. Literasi keuangan yang baik tidak selalu diterjemahkan menjadi pengelolaan keuangan yang efektif. Penelitian menunjukkan bahwa banyak responden tidak secara rutin mengevaluasi nilai aset mereka, yang menunjukkan kurangnya penerapan pengetahuan keuangan dalam praktik sehari-hari. Evaluasi rutin dan pengelolaan keuangan yang tepat merupakan aspek penting untuk perencanaan keuangan yang baik dan pencapaian tujuan keuangan jangka panjang.

2. Perilaku keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Untuk mencapai kesejahteraan keuangan yang optimal, individu tidak hanya perlu memiliki literasi keuangan yang baik, tetapi juga harus menerapkannya dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari. Penerapan pengetahuan keuangan yang konsisten dan efektif sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan finansial. Meskipun 49,5% responden memiliki pendidikan tinggi, ini tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi atau kesejahteraan

keuangan yang baik. Pendidikan tinggi sering diasumsikan dapat meningkatkan pengetahuan keuangan, namun, tanpa penerapan praktis yang konsisten, pengetahuan tersebut tidak selalu efektif. Literasi keuangan yang baik harus disertai dengan tindakan nyata dalam pengelolaan keuangan. Total pendapatan per bulan juga memainkan peran penting dalam pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial. Pendapatan yang memadai dapat mendukung penerapan pengetahuan keuangan secara efektif, tetapi literasi keuangan yang tinggi harus dipadukan dengan kondisi finansial yang mendukung untuk mencapai kesejahteraan finansial.

3. Literasi keuangan dan perilaku keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga secara simultan. Literasi keuangan memberikan pengetahuan tentang konsep-konsep keuangan, sementara perilaku keuangan mencakup penerapan pengetahuan tersebut dalam praktik sehari-hari. Keduanya saling memperkuat untuk meningkatkan pengelolaan keuangan keluarga. Memiliki literasi keuangan yang tinggi saja tidak cukup. Pengetahuan keuangan harus diimbangi dengan perilaku yang mendukung, seperti disiplin dalam mengelola pengeluaran, menyusun anggaran, dan merencanakan keuangan jangka panjang. Tanpa penerapan yang konsisten, pengetahuan tersebut tidak akan berdampak maksimal. Perencanaan keuangan untuk masa depan dan kebiasaan pengelolaan keuangan yang positif, seperti investasi rutin dan pengelolaan utang, sangat penting. Literasi keuangan memberikan dasar pengetahuan, tetapi perilaku yang baik memastikan bahwa keputusan keuangan diterapkan secara efektif.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan:

1. Penelitian ini merupakan penelitian kolaborasi dimana memiliki banyak item pernyataan pada kuesioner yang disebarkan sehingga menyebabkan responden kurang maksimal dalam menjawab pertanyaan.
2. Pernyataan pada kuesioner merupakan replikasi dari penelitian terdahulu

dengan sedikit revisi, dan masih adanya pernyataan yang bermakna ganda.

3. Dalam melakukan penelitian, peneliti memberikan batasan sebatas Dusun Jatirejo Kelurahan Wonoboyo Kabupaten Wonogiri sehingga kuesioner yang terkumpul dirasa belum mewakili secara keseluruhan.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti agar dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait dengan penelitian ini. Saran-saran tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Bagi Regulator dan Pemerintah (Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan)
    a) Hasil penelitan menunjukkan bahwa literasi keuangan Ibu rumah tangga terkait dana pensiun dan investasi masih rendah maka dari itu disarankan bagi Regulator dan Pemerintah supaya memberikan pengetahuan Ibu rumah tangga terkait dana pensiun dan investasi melalui seminar keuangan, pelatihan keuangan, dan lain-lain.
    b) Disarankan bagi Regulator dan Pemerintah memberikan edukasi kepada masyarakat terkait perilaku pengelolaan keuangan item PPK2 tentang seberapa sering responden menyusun rancangan keuangan untuk masa depan dimana yang terlihat dari loading factor dan mean merupakan pernyataan yang penting namun responden masih banyak yang belum melakukan hal tersebut.
2) Bagi Peneliti Selanjutnya
    a) Penelitian selanjutnya diharapkan lebih fokus mengkaji pertanyaan yang khusus terkait dengan perilaku pengelolaan keuangan, serta memperbanyak pertanyaan pada literasi keuangan agar supaya hasil yang didapatkan lebih komprehensif dan pengukuran variabel kesejahteraan keuangan tidak hanya diukur dari pendapatan dibagi dengan pengeluaran saja namun bisa diukur menggunakan total asset dibagi dengan total hutang.
    b) Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian diwilayah lain, agar supaya riset yang didapat bisa digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Anugrah, Rizky. 2018. Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat dengan Niat sebagai Variabel Intervening. SKRIPSI. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Harpa, Kholida. 2019. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Jurnal. *Journal of Accounting and Finance.* Vol.4 No.02.

Wulandari, Ika, and Endang Sri Utami. 2020. "Perencanaan Dan Pengeloalaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Dusun Pasekan Lor, Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta." Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 3(2):236–43. doi: 10.31294/jabdimas.v3i2.7209.

Siswanti, Tutik. 2022. "Pengaruh Literasi Keuangan dan Pola Konsumtif Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Masa Pandemi Covid 19 Warga Perumahan Bekasi Permai, Bekasi Jawa Barat." Jurnal BisnisDan Akuntansi Unsurya 7(1):44–61.

Helena Anggraeni (Reni), Tjondro Sugianto Siah Shanti Veronica br Siahaan. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Keluarga Didesa Untang Kalimantan Barat." Journal Business Economics and Entrepreneurship 2(1):1–8.

Kusnandar, Deasy Lestary, and Dian Kurniawan. 2018. "LiterasiKeuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga Di Kota Tasikmalaya." Seminar Nasional Dan Call for Paper Sustainable Competitive Advantage (September):1–13.

Dwilita, Handriyani, and Pipit Buana Sari. n.d. "Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga Dan Literasi Keuangan Wanita Di Dusun 20 Desa Klambir Lima Kebun Analysis of Family Financial Management andWomen ' s Financial Literacy in Dusun 20 Klambir Lima Kebun Village." AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,) 1(3):184–97.

Putri Aifa. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Terhadap

Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Dimoderatori Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan. SKRIPSI. Universitas Sebelas Maret.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. Journal of Economic Literature, 52(1), 5-44.

Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. Journal of Consumer Affairs, 44(2), 296-316.

Shefrin, H., & Statman, M. (1984). Explaining Investor Behavior Through Prospec Theory. Journal of Financial Economics, 13(3), 557-581.

Godwin, D. D., & Olorunsola, V. E. (2019). Family Financial Management: A Systematic Review. New York: Springer.

Sri Mulyati, & Ravika Permata Hati. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi dan Bisnis.

Kahneman, D., & Tversky, A. (2019). Prospect theory: An analysis of decision under risk. Journal of Economic Psychology, 76, 102924.

OECD. (2020). Financial Literacy and Education. Diakses dari (link unavailable)

LAMPIRAN

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Loading		
	Estimate	SE	CR
Perilaku pengelolaan keuangan	**AVE = 0.394, Alpha =0.759**		
PPK1	0.473	0.062	7.65*
PPK2	0.803	0.029	28.16*
PPK3	0.776	0.036	21.69*
PPK4	0.270	0.083	3.24*
PPK5	0.403	0.096	4.2*
PPK6	0.678	0.046	14.72*
PPK7	0.728	0.049	14.83*
PPK8	0.678	0.050	13.64*

2. Analisis Deskriptif

SKOR	Jumlah Responden	(%)
0	-	
10	-	
20	2	1
30	4	2
40	8	4
50	21	10.6
60	35	17.7
70	50	25.3
80	37	18.7
90	33	16.7
100	8	4
Rata-rata skor		70

3. Analisis Deskriptif Berdasarkan Kelompok Pertanyaan

Lembaga Jasa Keuangan	Pertanyaan terkait	Jawaban Benar (%)
Perbankan	LK1	94
	LK2	66
	LK6	82
	LK9	79
Investasi	LK3	61
	LK8	64
Dana Pensiun	LK4	43
	LK5	61
Asuransi	LK10	73
Lain-lain (Nilai Tukar)	LK7	74

4. Analisis Deskriptif Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan

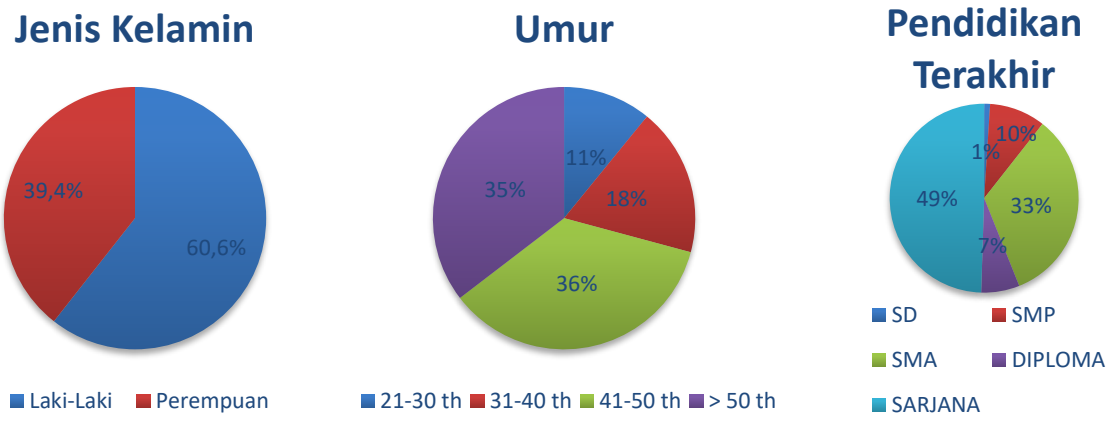
Item	Persentase Jawaban Responden (%)					Mean	Std. Deviation
	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Sangat sering	Selalu		
PPK1	3.5	9.1	22.2	18.7	46.5	3.95	1.17
PPK2	4.0	28.3	38.9	16.2	12.6	3.05	1.05
PPK3	2.5	25.8	38,4	14.1	19.2	3.21	1.10
PPK4	1.5	0.5	5.6	44.9	47.5	4.36	0.74
PPK5	17.2	26.3	20.2	24.2	12.1	2.87	1.29
PPK6	9.1	38.4	30.8	11.6	10.1	2.75	1.10
PPK7	6.1	31.3	32.8	16.7	13.1	2.99	1.11
PPK8	24.7	43.4	18.7	8.6	4.5	2.24	1.06

5. Uji Statistik

Model Fit	
FIT	0.400
AFIT	0.393
GFI	0.997
SRMR	0.073
NPAR	23

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1 Karakteristik Responden





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Jambi pada tanggal 17 Desember 2000. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dengan Ayah bernama Ambo Ako dan Ibu bernama Rusida. Penulis memiliki dua adik, satu laki-laki bernama Sopian Sertiadi dan adek perempuan bernama Rika Tria Sari. Alamat tinggal penulis di kota Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah tepatnya di Dusun Jatirejo RT 02/08 Wonoboyo. Penulis dapat dihubungi melalui nomor handphone atau whatsapp di 082136003113 atau dapat juga melalui emai yaitu rudipatra18@gmail.com.

Pendidikan SD ditempuh di SDN 205 Jambi yang terletak di Jambi, Kecamatan Alambarajo Jambi, dan lulus pada tahun 2012. Pendidikan SMP ditempuh di MTS PUTRA AS'AD dan lulus pada tahun 2015, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA IT Al Azhar dan lulus pada tahun 2018 kemudian pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di tingkat Universitas setelah di terima di program studi ekonomi islam fakultas ilmu agama islam Universitas Islam Indonesia.